

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN AKTIF *PEER LESSON*
TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA
PELAJARAN PPKn KELAS IV MI NURUL
ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata I dalam Ilmu Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

DINDA CAHYANINGRUM

NIM: 1903096075

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Cahyaningrum

NIM : 1903096075

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**"PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *PEER LESSON*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
PPKN KELAS IV MI NURUL ISLAM"**.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagaimana tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Dinda Cahyaningrum

NIM: 1903096075

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Peer Lesson* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV MI Nurul Islam

Penulis : Dinda Cahyaningrum

NIM : 1903096075

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah ditujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 22 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Hji. Zulaikhlah, M.Ag., M.Pd
NIP. 197601302005012001

Sekretaris Sidang,

Mohammad Rofiq, M.Pd
NIP. 199101152019031013

Penguji 1,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd
NIP. 196112051993032001

Penguji 2,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I
NIP. 198908222019031014



Pembimbing,

Mohammad Rofiq, M.Pd
NIP. 199101152019031013

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 26 Mei 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi:

Judul : Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Peer Lesson* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas IV MI Nurul Islam

Nama : Dinda Cahyaningrum

NIM : 1903096075

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Mohammad Rofiq, M.Pd

NIP:199101152019031013

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Peer Lesson* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV MI Nurul Islam

Penulis : Dinda Cahyaningrum

NIM : 1903096975

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan mengetahui pengaruh dari penerapan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn kelas IV MI Nurul Islam.

Desain penelitian yang digunakan adalah *True Experimental Design* dengan rancangan penelitian *Posttest Only Control Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Sampel pertama yaitu kelas IV A yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen, sampel kedua yaitu kelas IV B berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen adalah 82.42 sedangkan kelas kontrol sebesar 76.15. Berdasarkan perhitungan uji analisis data yang dilakukan diperoleh *Sig (2-tailed)* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,016 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Nurul Islam. Dengan besar persentase pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 89,2%.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Aktif *Peer Lesson*, PPKn, Kemampuan Berpikir Kritis

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten dupaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Distong:

au = أُو

ai = أَيُّ

iy = أَيُّ

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillahirobbil ‘ālamīn. Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat, karunia yang diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn kelas IV MI Nurul Islam”** ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang kita nantikan syafaatnya di dunia ini dan di akhirat nanti. Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan bimbingan, motivasi dan saran dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Ibu Hj. Zulaikhah M.Ag., M.Pd.

4. Dosen wali studi Bapak Mohammad Rofiq, M.Pd yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam pengajuan judul skripsi.
5. Dosen pembimbing Bapak Mohammad Rofiq, M.Pd yang senantiasa dengan sabar membimbing penulis selama masa studi dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam skripsi ini.
6. Dewan Penguji Munaqosyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd., Bapak Mohammad Rofiq, M.Pd., Ibu Dra. Ani Hidayati, M.Pd., dan Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I., terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik, saran serta arahan pada skripsi peneliti.
7. Segenap dosen, pegawai dan civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama peneliti menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
8. Kepala MI Nurul Islam, Bapak Jumaidi, S.Pd.I., yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Wali kelas IV A dan IV B, Ibu Masruroh, S.Pd.I., dan Ibu Siti Qodriyah, S.Ag., yang telah membantu mempermudah dan memperoleh data yang dibutuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini.
10. Siswa-siswi kelas IV dan V MI Nurul Islam yang telah membantu peneliti dalam penelitian ini.

11. Orang tua saya tercinta, Bapak Supriyanto dan Ibu Sunarti yang selalu menyayangi, memahami, mendukung, memotivasi serta memanjatkan rangkaian do'a tulusnya yang tiada henti demi suksesnya studi penulis.
12. Adik tersayang, Rahma Agustina yang selalu menghibur disaat peneliti sedang sedih dan lelah. Kakak sangat menyayangimu.
13. Segenap keluarga besar mahasiswa PGMI Angkatan 2019, khususnya keluarga PGMI-B, yang telah menjadi teman belajar dan berdiskusi dari semester awal hingga semester akhir.
14. Teman-temanku satu kos Adellia Pingky Kusuma Astutik, Nadiya Mutiara, Dista Suci Wulansari dalam satu forum skripsi, saling berbagi dan saling membantu dalam pembuatan skripsi ini.
15. Diri sendiri, terimakasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
16. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena

itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini.

Semarang, 26 Mei 2023

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dinda Cahyaningrum', written over a horizontal line.

Dinda Cahyaningrum

NIM. 1903096075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II : STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PEER LESSON DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS	13
A. Deskripsi Teori	13
1. Strategi Pembelajaran Aktif <i>Peer Lesson</i>	13
2. Kemampuan Berpikir Kritis	24
3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	32
B. Kajian Pustaka Relevan.....	46
C. Rumusan Hipotesis.....	50
BAB III : METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53

C.	Populasi dan Sampel Penelitian	53
D.	Variabel dan Indikator Penelitian.....	55
E.	Teknik Pengumpulan Data	57
F.	Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV :	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	77
A.	Deskripsi Data	77
B.	Analisis data	83
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	94
D.	Keterbatasan Penelitian	106
BAB V :	PENUTUP	109
A.	Kesimpulan	109
B.	Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Suku Bangsa di Indonesia, 39.
Tabel 3. 1	Populasi Siswa Kelas IV MI Nurul Islam, 53.
Tabel 3. 2	Hasil Validitas Soal Uji Coba, 60.
Tabel 3. 3	Hasil Reliabilitas Soal Uji Coba, 63.
Tabel 3. 4	Kriteria Indeks Kesukaran Soal, 64.
Tabel 3. 5	Hasil Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba, 65.
Tabel 3. 6	Kriteria Daya Pembeda Soal, 67.
Tabel 3. 7	Hasil Daya Pembeda Soal Uji Coba, 67.
Tabel 3. 8	Kriteria Tingkat Koefisien Korelasi Biserial, 76.
Tabel 4. 1	Nilai PAS Kelas Eksperimen dan Kontrol, 83.
Tabel 4. 2	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Awal, 85.
Tabel 4. 3	Hasil Uji Homogenitas PAS Kelas IV A dan IV B, 86.
Tabel 4. 4	Uji Persamaan Rata-rata PAS Kelas IV A dan IV B, 87.
Tabel 4. 5	Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen, 88.
Tabel 4. 6	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Akhir, 89.
Tabel 4. 7	Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol, 90.
Tabel 4. 8	Uji Perbedaan Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kontrol, 91.
Tabel 4. 9	Uji Korelasi Rerata Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol, 92.
Tabel 4. 10	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi, 93.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Madrasah
- Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Uji Coba Soal
- Lampiran 3 Daftar Nama Kelas Eksperimen
- Lampiran 4 Daftar Nama Kelas Kontrol
- Lampiran 5 Kisi-kisi Uji Coba Soal
- Lampiran 6 Soal Uji Coba
- Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal Uji Coba
- Lampiran 8 Pedoman Penskoran Soal Uji Coba
- Lampiran 9 Uji Validitas
- Lampiran 10 Uji Reliabilitas
- Lampiran 11 Tingkat Kesukaran
- Lampiran 12 Daya Beda Soal
- Lampiran 13 Kisi-kisi Posttest
- Lampiran 14 Instrumen Soal Posttest
- Lampiran 15 Kunci Jawaban Soal Posttest
- Lampiran 16 Pedoman Penskoran Soal Posttest
- Lampiran 17 (Jawaban Soal Posttest Siswa Kelas Eksperimen)
- Lampiran 18 (Jawaban Soal Posttest Siswa Kelas Kontrol)
- Lampiran 19 Uji Normalitas Tahap Awal
- Lampiran 20 Uji Homogenitas Tahap Awal
- Lampiran 21 Uji Persamaan Rata-rata
- Lampiran 22 Uji Normalitas Tahap Akhir
- Lampiran 23 Uji Homogenitas Tahap Akhir

Lampiran 24	Uji Perbedaan Rata-rata
Lampiran 25	Analisis Pengaruh Dua Variabel
Lampiran 26	Uji Koefisien Determinasi
Lampiran 27	RPP Kelas Eksperimen
Lampiran 28	RPP Kelas Kontrol
Lampiran 29	(Suasana Pembelajaran di Kelas Eksperimen)
Lampiran 30	(Suasana Pembelajaran di Kelas Kontrol)
Lampiran 31	Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran 32	Surat Mohon Izin Riset
Lampiran 33	Surat Telah Melaksanakan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh semua individu yang dapat diukur, dilatih, dan dikembangkan. Berpikir kritis termasuk kedalam kegiatan intelektual kompleks yang lebih cenderung pada beberapa keterampilan yaitu: 1) keterampilan merumuskan permasalahan, 2) mengevaluasi, 3) sentivitas terhadap permasalahan. Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa sebagaimana Peter menyatakan "*Critical thinking is important, students who are able to think critically are able to solve problems*". Berpikir kritis sangat penting karena siswa yang mempunyai keterampilan berpikir kritis dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.¹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IV MI Nurul Islam pada saat peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan bahwasanya banyak pendidik yang masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional (ceramah) ketika kegiatan pembelajar berlangsung, sehingga proses pembelajaran berjalan hanya satu arah yaitu berpusat pada guru dimana guru

¹ Dewi Kurniawati dan Arta Ekayanti, "Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2020), hlm. 107-114.

menyampaikan materi di depan kelas dan siswa hanya mendengarkan saja. Banyak siswa yang merasa bosan bahkan asyik bermain sendiri dan kurang tertarik untuk belajar. Hal tersebut yang menjadi dampak pada kemampuan siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Guru yang sering menggunakan strategi ceramah dapat menjadikan siswa cepat merasa bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa cenderung hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru dan tidak mau untuk berpikir sendiri.²

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Armia, dkk dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang belum berkembang secara maksimal dalam proses pembelajaran. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih didominasi dengan penggunaan metode ceramah yang kegiatannya lebih terpusat pada guru dan siswa belum aktif selama proses pembelajaran. Hal tersebut yang menjadi dampak kemampuan berpikir kritis siswa menjadi rendah.³

Masih banyak siswa yang masih kurang dalam kemampuan berpikir kritis. Rendahnya tingkat prestasi siswa juga berdampak pada kemampuan berpikir kritis yang dimiliki

² Hasil pra observasi Kelas IV MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang, Pada Tanggal 05 September 2022.

³ Armia, dkk., “Strategi *Peer Lessons* Solusi Terhadap Masalah Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Komunikasi Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, (P-ISSN 2086-7433, E ISSN 2549-5801), hlm. 126.

siswa. Dengan adanya kondisi tersebut maka pentingnya siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran agar dapat tercapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi siswa.⁴

Salah mata pelajaran yang mampu membentuk kemampuan berpikir kritis siswa adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Tujuan pembelajaran PPKn mampu mewujudkan agar siswa memiliki kemampuan: (a) menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial; (b) memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; (c) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia; (d) berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai

⁴ Muhfahroyin, "Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Konstruktivistik", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 16, No. 1, tahun 2009), hlm.89.

tatanan sosial kultural. Berdasarkan tujuan pembelajaran PPKn di atas guru diharapkan mampu membentuk kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk membentuk kemampuan berpikir kritis pada siswa maka guru harus dapat membantu siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, karena pada dasarnya setiap siswa memiliki salah satu kemampuan tersebut.⁵

Pembelajaran PPKn di MI/SD mempunyai kedudukan yang penting dalam mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn diarahkan untuk membentuk warga negara yang memahami dan dapat melaksanakan hak-hak serta kewajiban untuk menjadi warga Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkepribadian yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.⁶

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Indonesia masih sangat minim dalam pengetahuan dan kesadarannya sehingga sangat diperlukan perhatian secara

⁵ Shendy Riyan Cahya dan Harmanto, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 1 Balong, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, (Vol. 06, No. 2, tahun 2018), hlm 291-292.

⁶ Muhammad Anwar Rube’I dan Dwi Utami, “Penanaman Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IX SMA Negeri 1 Toho Kabupaten Mempawah”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2018), hlm. 3.

husus untuk pembelajaran PPKn di sekolah, diutamakan di sekolah dasar dimana seorang anak yang baru mengenal pendidikan diberikan bekal pendidikan kewarganegaraan agar anak tersebut dapat mengerti dan paham mengenai negara dan hal-hal yang mengandung nilai-nilai sosial.⁷ Mempelajari pendidikan kewarganegaraan tidak lepas dari banyaknya materi yang harus dikuasai oleh siswa. Banyak yang beranggapan materi pembelajaran PPKn hanya berisi hafalan saja, cenderung kurang menarik, dan membosankan. Sehingga perlu dikembangkan menjadi suatu pembelajaran yang aktif dan kreatif agar dapat mengembangkan seluruh potensi siswa dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.⁸

Proses pembelajaran PPKn harus dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang tepat supaya dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang dapat dikuasai oleh siswa di akhir kegiatan belajar. Guru berperan penting dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, model, pendekatan, dan juga media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran

⁷ E-book: Feri Tirtoni, *Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar Inovasi Melalui Strategi Habitiasi dan Program Kegiatan Sekolah Berkarakter*, (Yogyakarta: CV. Buku Baik Yogyakarta, Cetakan Pertama April 2016), hlm. 28.

⁸ Awiria dan Nur Latifah, *Pembelajaran PKN SD*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), Cetakan 1 September 2019), hlm. 26.

menggunakan strategi pembelajaran yang monoton dan konvensional dapat mengakibatkan siswa menjadi bosan dan menjadi tidak bersemangat pada saat belajar. Sehingga diperlukan guru yang pandai dan dapat mengelola suasana kegiatan belajar mengajar didalam kelas agar menjadi lebih menyenangkan supaya siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih bermakna dalam kegiatan pembelajaran.⁹

Guru sebagai individu yang bertanggung jawab di dalam kelas menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru juga harus dapat menumbuhkan kemampuan berpikirnya melalui strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan nalar yang nantinya akan berdampak pada kemampuan berpikir kritis.¹⁰ Guru harus dapat memilih strategi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif berpikir. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa. Pembelajaran yang dapat melatih siswa memecahkan masalah akan memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata

⁹ Ina Magdalena, dkk., “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang”, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, (Vol. 2, No. 3, 2020), hlm. 419.

¹⁰ Maulana Akbar Sanjani, “Pentingnya Strategi Pembelajaran yang Tepat Bagi Siswa”, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, (Vol. 10, No. 2, tahun 2021), hlm. 32.

dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Guru perlu mencari strategi atau model yang cocok untuk topik yang akan diajarkan sehingga pengetahuan dapat tersampaikan secara sistematis dan menyenangkan.¹¹

Strategi pembelajaran mempunyai kesamaan dengan metode pembelajaran yang berarti cara untuk mempermudah mencapai suatu tujuan belajar yang telah ditetapkan. Pada dimensi perencanaan strategi pembelajaran merupakan suatu upaya yang strategis dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menyelaraskan berbagai komponen pembelajaran untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.¹² Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn adalah strategi pembelajaran *peer lesson*, dalam strategi pembelajaran ini siswa secara langsung dilibatkan supaya dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mempunyai kemampuan berpikir kritis.

Strategi pembelajaran *peer lesson* mempunyai pengertian yaitu belajar dari teman yang termasuk dalam tipe strategi pembelajaran kooperatif. Dalam menerapkan strategi pembelajaran *peer lesson* siswa dituntut untuk aktif selama

¹¹ Shendy Riyan Cahya dan Harmanto, “Kemampuan Berpikir Kritis...”, hlm.193.

¹² Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, Cetakan II 2016), hlm. 4.

proses pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa akan membelajarkan kepada teman sekelasnya, sehingga pembelajaran akan menjadi aktif, menyenangkan, dan lebih bermakna karena siswa akan merasakan secara langsung membelajarkan temannya dengan kemampuan yang ia miliki. Mata pelajaran baru benar-benar dikuasai oleh si pembelajar ketika ia sudah mampu untuk mengajarkannya kepada orang lain. Proses pengajaran sesama siswa dapat memberikan siswa kesempatan untuk dapat mempelajari sesuatu dengan baik dan juga menjadi narasumber bagi siswa yang satu dengan lainnya.¹³

Strategi pembelajaran *peer lesson* dipandang sebagai suatu strategi pembelajaran yang sangat tepat dan dapat mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan proses pemecahan suatu masalah dalam konteks interaksi dengan diri sendiri, dunia orang lain, dan lingkungannya. Sebagian besar masyarakat memandang bahwa salah satu ciri dari orang pintar adalah mampu berpikir kritis yang artinya tidak menerima mentah-mentah suatu informasi yang diterima tetapi mereka mempertimbangkan dengan baik sebelum mengambil kesimpulan. Mendidik anak sejak dini

¹³ Armia, dkk., “Strategi Peer Lessons Solusi Terhadap Masalah Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Komunikasi Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah”, (*JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020), hlm. 129.

menjadi hal yang penting karena berpikir kritis menjadi salah satu tuntutan bagi manusia untuk dapat melewati segala permasalahan dengan baik dan benar.¹⁴

Dengan menerapkan strategi pembelajaran *peer lesson* dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik, aktif dalam proses pembelajaran, terutama dapat membantu siswa untuk dapat berpikir kritis walaupun tanpa media pembelajaran atau alat peraga yang memadai agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan secara optimal. Strategi pembelajaran *peer lesson* siswa diminta untuk mengajarkan kepada siswa yang lain. Strategi pembelajaran *peer lesson* adalah rangkaian pembelajaran melibatkan siswa secara langsung untuk menjadikan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan secara maksimal untuk mendorong siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan informasi, menganalisis, serta menyimpulkan materi pelajaran secara mandiri tanpa bantuan guru.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *PEER LESSON* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA**

¹⁴ Misbachul Huda, dkk., “Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Penerapan Reciprocal Teaching”, (Malang: Program Studi Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2016), hlm. 3.

MATA PELAJARAN PPKn KELAS IV MI NURUL ISLAM”. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah keragaman suku bangsa, bahasa dan budaya di Indonesia kelas IV MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran aktif *peer lesson* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah strategi pembelajaran aktif *peer lesson* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn kelas IV MI Nurul Islam?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn kelas IV MI Nurul Islam.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran aktif *peer lesson* pada mata pelajaran PPKn di MI/SD.
- 2) Menambah referensi tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn di MI/SD.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi siswa

- a) Menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.
- b) Dengan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV MI Nurul Islam.
- c) Meningkatkan daya ingat siswa dan memberi pengalaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Manfaat bagi guru

- a) Membantu guru untuk menambah variasi dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b) Menjadikan referensi guru untuk meningkatkan pembelajaran PPKn dengan strategi pembelajaran aktif *peer lesson*.
 - c) Dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas guru melalui strategi yang efektif dan efisien dalam pembelajaran.
- 3) Manfaat bagi madrasah
- a) Menumbuhkan sikap kerja sama antar guru-guru yang dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Nurul Islam.
 - b) Memberikan referensi tambahan untuk perbaikan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn.
- 4) Manfaat bagi peneliti
- Dapat mengetahui pengaruh dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa serta dapat mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh.

BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *PEER LESSON* DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran Aktif *Peer Lesson*

a. Definisi Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi merupakan salah satu unsur penting dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategia* yang mempunyai arti ilmu perang atau panglima perang, sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi adalah ilmu dan seni yang memanfaatkan berbagai sumber daya bangsa-bangsa guna melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.¹ Strategi dalam sistem pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikan pola pikir yang islami (*aqliyah Islamiyyah*) dan pola sikap yang islami (*nafsiyyah Islamiyyah*), serta dapat membekali siswa dengan ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan masalah kehidupan. Rancangan kurikulum sebagai bagian dari pendidikan perlu dikedepankan, agar dapat mencapai

¹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa cetakan 6*, (Bandung: Rosida, 2016), hlm. 2.

ketiga tujuan dari strategi tersebut.² Strategi dalam proses belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, akan tetapi juga termasuk didalamnya materi atau paket pengajarannya.³

Menurut Zubaedi, strategi pembelajaran adalah sesuatu yang diharapkan dapat menumbuhkan semangat kebersamaan dan etos kerja sama diantara para siswa. Suatu proses pembelajaran dianggap menggunakan strategi pembelajaran aktif, apabila mempunyai lima unsur yang terkait.⁴

Strategi pembelajaran merupakan segala sesuatu yang mencakup komponen-komponen materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan kata lain strategi pembelajaran juga merupakan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai selama proses pembelajaran. Setiap tingkah laku yang harus dipelajari juga perlu

² M. Sobry, “Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam: Ikhtiar Mengimbangi Pendidikan Global”, *Jurnal Studi Keislaman Ulumuna IAIN Mataram*, (Vol. 17, No. 2, tahun 2013), hlm. 83.

³ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 61-62.

⁴ Zubaedi, “Pendidikan Multikultural: Konsepsi dan Implementasi dalam Pembelajaran”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (No. 1, tahun 2018), hlm. 8.

dipraktikkan, karena setiap materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran juga berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga jenis kegiatan yang harus dipraktikkan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula.

Dalam penelitian ini yang dimaksud strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan yang menyeluruh dalam sistem pembelajaran yang meliputi pedoman umum dan kerangka kegiatan guna mencapai suatu tujuan umum dari pembelajaran yang menjelaskan tata cara yang sistematis dalam membantu proses belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran aktif merupakan strategi belajar mengajar yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa didalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam belajar, maka dibutuhkan berbagai pendukung dalam proses mengajar, seperti dari sudut pandang siswa, guru, suasana belajar, program belajar, dan dari sarana belajar. Penggunaan suatu strategi pembelajaran didalam kelas harus memperhatikan berbagai pertimbangan diantaranya:

tujuan yang hendak dicapai, materi dan bahan pembelajaran, siswa dan kesiapan guru. Dengan mempertimbangkan berbagai hal tersebut diharapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan dapat mencapai hasil yang optimal.

Menurut Melvin L. Silberman, strategi pembelajaran aktif (*active learning strategy*) adalah sebuah kesatuan sumber berbagai strategi pembelajaran yang komprehensif, yang mencakup berbagai cara untuk membuat siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.⁵

Untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran hendaknya dapat mengajak siswa untuk belajar secara aktif dan dapat memperoleh partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Ketika siswa pasif atau hanya menerima penjelasan dari guru, hal tersebut memungkinkan siswa akan cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Belajar aktif adalah langkah cepat, menyenangkan, dan menarik. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa melalui aktivitas yang dapat merangsang siswa untuk berfikir, mengajukan

⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016) hlm. 16

pertanyaan dan jawaban, memecahkan masalah, serta saling mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan strategi belajar mengajar atau salah satu cara yang menuntut keaktifan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran secara optimal sehingga siswa dapat mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien. Salah satu jenis pembelajaran pembelajaran aktif yang juga akan diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson*.

b. Definisi Strategi Pembelajaran Aktif *Peer Lesson*

Peer Lesson adalah suatu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari pembelajaran aktif (*active learning*). *Peer Lesson* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang mengembangkan strategi *Peer Teaching* di dalam kelas yang artinya siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan dan mengajarkan materi pelajaran kepada teman-teman satu kelasnya, siswa dituntut untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan kepercayaan siswa dan menempatkan seluruh tanggung jawab dalam proses

belajar mengajar pada siswa sebagai anggota kelas untuk mengajarkan kepada teman sekelasnya.⁶

Menurut Zaini Munthe strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* berarti belajar dari teman. Strategi pembelajaran ini digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa untuk mengajarkan materi pelajaran kepada temannya.⁷ Dalam menerapkan strategi pembelajaran *Peer Lesson* ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan menyampaikan atau mengajarkan materi tersebut kepada kelompok lain. Dengan strategi *Peer Lesson* siswa diharapkan untuk turut aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson* dalam penerapannya mempunyai langkah-langkah yang menjadi ciri tersendiri yang membedakan dengan strategi pembelajaran yang lainnya. Langkah-langkah dalam strategi *Peer Lesson* sebagai berikut:⁸

⁶ Silberman, *Active Learning 101...*, hlm. 173.

⁷ Dessy Triana Relita, dkk., "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", *Social Science Education Journal*, (Vol. 4, No, 2, 2017), hlm. 3.

⁸ Erni Yuliati, "Strategi *Peer Lesson* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika di Kelas IV MI Negeri 1

- 1) Bagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan jumlah yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Berikan masing-masing kelompok sejumlah tugas mempelajari materi yang telah dibagi, kemudian setiap kelompok wajib untuk mengajarkannya kepada kelompok lain, dan materi harus berhubungan.
- 3) Setiap kelompok menyusun atau merencanakan cara dalam mengajarkan materi mereka kepada siswa yang lainnya.
- 4) Dorong siswa untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai pengalaman yang aktif bagi siswa. Berikan beberapa saran seperti,
 - a) Memanfaatkan media visual
 - b) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran
 - c) Menggunakan beberapa contoh yang relevan
- 5) Siswa yang lain diberikan kesempatan untuk bertanya.

Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2020), hlm. 4.

- 6) Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, contohnya melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus, dan lain-lain.
- 7) Siswa diberikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan dengan baik di dalam ataupun di luar kelas.
- 8) Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.
- 9) Setelah semua kelompok telah selesai melaksanakan tugasnya, berikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa, dan tidak lupa berikan sebuah penghargaan atas usaha mereka.

Setiap strategi pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan yang dapat dijadikan alasan untuk memilih atau menerapkan strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson*. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson*:⁹

- 1) Kelebihan strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson*
 - a) Siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi

⁹ Eti Suketi, "Penerapan Metode Pembelajaran Peer Lesson Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas 6 SD Negeri Tonjong 1 Kota Sukabumi", *Jurnal Perseda*, (Vol. 2, No. 2, 2019), hlm. 20-21

sehingga siswa yang bersangkutan menjadi semangat untuk mempelajari materi ajar dengan baik.

- b) Siswa diajarkan untuk mempunyai sikap mandiri, dewasa dan memiliki rasa setia kawan yang tinggi.
- c) Membantu siswa yang kurang cepat menerima pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Karena lebih menekankan pada kepercayaan seorang teman.
- d) Menjadikan siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas.
- e) Bagi tutor ataupun yang ditutori akan sama-sama memperoleh keuntungan, tutor akan mendapatkan pengalaman, sedangkan yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima materi pelajaran.
- f) Membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya.

- g) Mengajak siswa untuk menerapkan pembelajaran aktif tanpa adanya faktor pendorong dari guru dan guru hanya pendamping.
 - h) Dengan strategi pembelajaran *peer lesson*, siswa dapat memperoleh pengetahuan baru dan melatih keterampilan penting melalui berbagi pribadi, kesadaran individu dan sosial, pembelajaran kelompok terfokus, dan menambah wawasan siswa.
 - i) Menjadikan siswa yang penuh perhatian pendengar aktif, dan memberikan umpan balik yang positif.
 - j) Strategi pembelajaran ini akan menguntungkan siswa di seluruh kehidupan mereka ketika mengembangkan keterampilan untuk berkelompok dan menguraikan informasi.
- 2) Kekurangan strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson*
- a) Siswa tidak semuanya dapat menyampaikan atau memaparkan materi dengan jelas kepada temannya.

- b) Tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan dari temannya.
- c) Waktu yang disediakan dalam satu kali pertemuan dalam proses pembelajaran tidak mencukupi.
- d) Apabila kegiatan pembelajaran tidak diawasi oleh guru ada kemungkinan kondisi kelas ketika melakukan presentasi menjadi tidak kondusif.
- e) Terkadang terdapat siswa yang menyepelekan, karena yang mengajar adalah temannya sendiri.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif *peer lesson* adalah salah satu cara yang dapat dipilih untuk mengajarkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah mereka pahami kepada temannya, dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson*, maka selain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Definisi Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh manusia, bahkan ketika sedang tertidur kemampuan otak manusia juga masih aktif untuk berpikir. Kegiatan berpikir dan menyelesaikan masalah merupakan suatu pekerjaan yang paling penting bagi otak. Hal tersebut yang menjadi dasar utama ciri-ciri yang membedakan antara manusia dengan hewan.

Berpikir merupakan suatu proses kognisi, aktivitas mental untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Berdasarkan prosesnya berpikir dibagi kedalam berpikir rasional (berpikir dasar) dan berpikir tingkat tinggi (berpikir kompleks). Berpikir rasional meliputi membayangkan, mengelompokkan, menghafal, membandingkan, menggeneralisasi, mengevaluasi, menganalisis, mendeduksi, mensintesis dan menyimpulkan. Sedangkan berpikir tingkat tinggi (berpikir kompleks) terdiri dari pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berpikir kritis dan berpikir kreatif.¹⁰

¹⁰ Yusi Ardiyanti, “Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (Vol. 5, No. 2, 2016), hlm. 195.

Proses berpikir merupakan bagian dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh akal untuk mengendalikan informasi guna untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai makhluk Tuhan yang diciptakan secara sempurna, diberikan akal dimana akal merupakan sebuah bukti kuasa Allah SWT yang menjadikan manusia untuk dapat dapat menggunakan akalnya untuk berkemampuan berpikir kritis dalam menghadapi dan melalui situasi di kehidupan sehari-hari. Dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 164 yaitu:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ

وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ

مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ

الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَحَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah)

bagi orang-orang yang mengerti”. (QS. Al-Baqarah: 164).¹¹

Kemampuan berpikir kritis yaitu suatu proses yang sistematis yang memungkinkan agar siswa dapat merumuskan dan mengevaluasi pendapat mereka sendiri. Seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir kritis juga dapat menyelesaikan suatu masalah dengan tepat dan tidak akan menimbulkan masalah baru sebab adanya pertimbangan dari berbagai sisi.¹²

Kemampuan berpikir kritis diperlukan agar dapat membantu pembelajar dalam mengelola pikiran untuk mendapatkan cara yang sesuai, mengetahui tentang makna belajar dan inti pokok pembelajaran. Seiring dengan era informasi yang semakin pesat dan kompleks, kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan untuk dikuasai seperti halnya belajar membaca dan menulis.¹³ Seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir kritis dapat membedakan sisi positif dan negatif, kemudian dapat menyaring

¹¹ Endang Hendra dan Rohimi Gufron, dkk., *Al-Qur'anulkarim Cordoba Special for Muslimah*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2017).

¹² Isti Yudarma, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Metode Studi Kasus Pada Pembelajaran Ips Kelas IV SD”, *Jurnal Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta, (No. VI, 2017), hlm. 4.

¹³ Dwi Nugraheni Rositawati, “Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri”, *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018), hlm. 75.

pengaruh dari luar dan menyesuaikan dengan lingkungannya.

Kemampuan berpikir kritis memiliki manfaat untuk menyelesaikan masalah individu maupun masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Berpikir kritis mempunyai suatu proses dimana siswa dapat dikatakan berpikir apabila sudah memiliki kemampuan dalam proses tersebut. Proses dalam berpikir kritis sebagai berikut:¹⁴

- 1) Mengenal situasi
- 2) Mempertimbangkan pendapat sesuai dengan bukti, data, dan asumsi
- 3) Memberikan argumentasi melampaui bukti
- 4) Melaporkan dan mendukung kesimpulan/ keputusan/ solusi
- 5) Mengaplikasikan kesimpulan/ keputusan/ solusi

Berpikir kritis sangat diperlukan bagi setiap orang untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan yang nyata. Elder dan Paul dalam jurnal yang dikutip oleh Harlinda Fatmawati,

¹⁴ Tatag Yuli Eko Siswono, “Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Sebagai Fokus Pembelajaran Matematika”, *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Program Studi Matematika FPMIPATI Universitas PGRI Semarang*, (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 13 Agustus 2016), hlm. 14.

mengungkapkan bahwa terdapat enam tingkatan dari berpikir kritis yaitu:¹⁵

- 1) Berpikir yang tidak direfleksikan (*unreflective thinking*)

Pemikir tidak menyadari peran berpikir dalam kehidupan, kurang mampu menilai pemikirannya, dan mengembangkan beragam kemampuan berpikir tanpa menyadarinya. Akibatnya gagal menghargai berpikir sebagai aktivitas yang melibatkan elemen bernalar. Mereka tidak menyadari standar yang tepat untuk penilaian berpikir yaitu kejelasan, ketepatan, ketelitian, relevansi dan kelogisan.

- 2) Berpikir yang menantang (*challenged thinking*)

Pemikir sadar peran berpikir dalam kehidupan, menyadari berpikir berkualitas membutuhkan berpikir reflektif yang disengaja, dan menyadari berpikir yang dilakukan seringkali kekurangan tetapi tidak dapat mengidentifikasi dimana letak

¹⁵ Harlinda Fatmawati, dkk, “Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat”, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, (Vol. 2, No. 9, 2014), hlm. 913-914.

kekurangannya. Pemikir pada tingkat ini mempunyai kemampuan berpikir yang terbatas.

3) Berpikir permulaan (*beginning thinking*)

Pemikir sudah mulai memodifikasi beberapa kemampuan berpikirnya tetapi mempunyai wawasan yang terbatas. Mereka juga kurang memiliki sebuah perencanaan yang sistematis untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya.

4) Berpikir latihan (*practicing thinking*)

Pemikir menganalisis pemikirannya secara aktif dalam sejumlah bidang namun mereka masih memiliki wawasan yang terbatas dalam tingkatan berpikir yang mendalam.

5) Berpikir lanjut (*advanced thinking*)

Pemikir aktif menganalisis pikirannya, mempunyai pengetahuan yang sangat penting mengenai permasalahan pada tingkat berpikir yang lebih tinggi secara lebih konsisten pada semua dimensi kehidupannya.

6) Berpikir yang unggul (*accomplished thinking*)

Pemikir menginternalisasi kemampuan dasar berpikir secara lebih mendalam, berpikir kritis dilakukan secara sadar dan menggunakan intuisi yang tinggi. Mereka menilai pikiran secara

kejelasan, ketetapan, ketelitian, relevansi, dan kelogisan secara intuitif.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu pola berpikir, dimana siswa berpikir untuk membantu dirinya memecahkan masalah untuk mengambil keputusan terbaiknya. Berpikir kritis dapat melatih siswa untuk menemukan ide-ide baru yang ditemukannya dan dari permasalahan yang sedang mereka hadapi.

b. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Ennis dalam jurnal yang dikutip Binti Anisatul Khasanah dan Indah Dwi Ayu, indikator dalam kemampuan berpikir kritis diantaranya adalah (1) mencari pertanyaan yang jelas dari setiap pertanyaan; (2) mencari alasan; (3) berusaha mengetahui informasi dengan baik; (4) menggunakan sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya; (5) berusaha tetap relevan dengan ide utama; (6) mengingat kepentingan yang asli dan mendasar; (7) mencari alternatif masalah; (8) bersikap dan berpikir terbuka, (9) mengambil posisi saat ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu, (10) mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila

memungkinkan; dan (11) bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.¹⁶

Sedangkan menurut Anggraini, terdapat enam kemampuan berpikir kritis diantaranya: 1) mampu bertanya, 2) mampu menjawab pertanyaan, 3) mampu menganalisis argumen, 4) mampu memecahkan masalah, 5) mampu mengevaluasi dan menilai hasil pengamatan, dan 6) mampu membuat kesimpulan.¹⁷

Indikator kemampuan berpikir kritis yang dikemukakan oleh Facione yang dikutip oleh Vinandani Meryasiti, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri.¹⁸ Komalasari dalam jurnal yang dikutip Dicky Ramadhan Sudrajat dkk kemampuan berpikir kritis mempunyai indikator diantaranya adalah (1) memberikan penjelasan sederhana; (2) menciptakan kemampuan dasar; (3) menyusun kesimpulan

¹⁶ Binti Anisatul Khasanah dan Indah Dwi Ayu, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning”, *Jurnal Eksponen*, (Vol.7, No, 2, 2017), hlm.48.

¹⁷ Maulina, dkk., “Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2020), hlm. 70.

¹⁸ Vinandani Meryasiti, dkk., “Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Siswa SMP Negeri 1 Glenmore Kabupaten Banyuwangi”, *Jurnal Sainifik*, (Vol. 24, No. 1, 2022), hlm. 21.

sementara atau inferensi; (4) menyusun penjelasan lebih lanjut; dan (5) menentukan strategi serta taktik.¹⁹

Berdasarkan beberapa uraian indikator yang telah disebutkan diatas, peneliti menyimpulkan indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 1) mampu bertanya, 2) mampu menjawab pertanyaan, 3) mampu menganalisis argumen, 4) mampu memecahkan masalah, 5) mampu mengevaluasi dan menilai hasil pengamatan, dan 6) mampu membuat kesimpulan.

3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

a. Definisi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran di dalam pendidikan yang sangat penting. Mata pelajaran tersebut dapat dikatakan dengan pendidikan demokrasi, pendidikan nilai dan moral, dan tentunya pendidikan yang mengajarkan tentang hukum serta pendidikan politik

¹⁹ Dicky Ramadhan Sudrajat, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Di SMA KHZ Musthafa Sukamanah Tasikmalaya, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, (Vol. 9, No, 2, 2012), hlm. 124.

dan kemasyarakatan.²⁰ Menurut Suwadi Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu usaha sadar pemerintah dalam menanamkan konsep kebangsaan yang multidimensional yang berkaitan dengan dasar-dasar pengetahuan mengenai penanaman nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*) atau disebut juga dengan nilai kebangsaan, sosiologi politik atau masyarakat politik, demokrasi dan persiapan anak bangsa untuk ikut berpartisipasi dalam suatu proses politik secara menyeluruh agar menjadi warga negara yang baik.²¹

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) meliputi pancasila sebagai dasar negara, Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar hukum yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai kesepakatan final bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika sebagai suatu wujud filosofi yang melandasi keberagaman

²⁰ Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Piharto, *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), hlm. 1.

²¹ Endah Parawangsa, dkk., “Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD)”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 5, No. 3, 2021), hlm. 1.

kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²²

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang menekankan pada pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara. Pendidikan Kewarganegaraan juga diartikan sebagai program pendidikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua yang semuanya diproses untuk melatih siswa mampu berpikir kritis.²³ Pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship education*) adalah suatu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam mulai dari segi agama, sosio kultural, bahasa, suku bangsa untuk menjadikan warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan Pancasila

²² Udin S. Winaputra, dkk., *Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan), hln. 11.

²³ E-book: Damri dan Fauzi Eka Putra, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 1.

dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari ilmu tentang tata negara, demokrasi, pancasila, serta ilmu tentang bela negara dan cinta tanah air. Dengan mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa dapat memahami dan mengaplikasikan tentang bagaimana cara agar menjadi warga negara yang baik.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang terdapat pada kurikulum 2013 untuk SD/MI yang dikembangkan di setiap jenjang pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016.²⁴ Beberapa aspek yang terdapat pada kurikulum tersebut yaitu:

- 1) Menunjukkan sikap sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks keberagaman kehidupan yang ada di lingkungan rumah dan sekolah, dan juga sebagai bentuk dari sebuah perwujudan moral dari pancasila.

²⁴ Andi Prastowo, “Perubahan Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI Di Indonesia: Dari KTSP Menuju Kurikulum 2013”, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, (Vol. 8, No. 1, 2018), hlm. 46.

- 2) Mengenal karakteristik dari individu, tata tertib, kesatuan, dan simbol-simbol pancasila di rumah dan sekolah.
- 3) Melaksanakan tata tertib yang beragam dengan teman di keluarga dan sekolah sesuai dengan sila pancasila.
- 4) Menerima karunia Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ciri khas individu, hak dan kewajiban, persatuan dalam sebuah keberagaman.
- 5) Memahami makna dari simbol-simbol pancasila yang terdapat di dalam lingkungan rumah, keberagaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, patuh terhadap tata tertib dan aturan, serta bertanggung jawab dan rela berkorban, semangat Bhineka Tunggal Ika.
- 6) Menunjukkan sikap bangga sebagai bangsa Indonesia di dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 7) Melaporkan secara lisan dan tulisan, serta melaksanakan kewajiban sebagai warga negara sesuai dengan nilai dan moral yang terdapat pada sila-sila pancasila, menegakkan aturan dan menjaga keamanan, kerja sama, nilai-nilai persatuan dan

kesatuan, serta keberagaman yang terdapat di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁵

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran PPKn dalam Depdiknas adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:²⁶

- a) Berpikir kritis rasional dan kreatif dalam menanggapi suatu permasalahan kewarganegaraan.
- b) Berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c) Dapat berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d) Berinteraksi dengan bangsa bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan

²⁵ Apiek Gandamana dan Sorta Simanjuntak, “Perbandingan Kompetensi Kewarganegaraan Dalam Kurikulum 2006 (KTSP) Dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Sekolah Universitas Negeri Medan*, (Vol. 2, 2018), hlm. 18-19.

²⁶ Feri Tirtoni, *Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar...*, hlm. 31

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan pembelajaran PPKn secara umum adalah untuk mempersiapkan generasi bangsa yang memiliki sikap yang unggul dan berkepribadian, baik dalam lingkungan lokal, regional, ataupun global. Dapat memiliki akhlak yang baik berdasarkan pada Sila Ketuhanan Yang Maha Esa untuk meningkatkan sikap religius agar seimbang dengan kepribadian yang baik. Dapat mengembangkan ilmunya berdasarkan sikap yang ilmiah. Juga dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara baik dan sesuai dengan kebutuhan sekarang. Serta dapat mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang telah diperbuatnya kepada negara.

d. Materi Pokok Keragaman Suku Bangsa, Bahasa dan Budaya di Indonesia

Keragaman merupakan suatu kondisi pada kehidupan masyarakat yang ada di dalamnya terdapat perbedaan di segala aspek. Keragaman bukan hanya mengenai perbedaan namun juga konsep keberagaman yang menyangkut masalah penerimaan dan penghormatan. Keragaman terdapat pada suku bangsa,

ras, agama, budaya, dan gender. Keragaman suku bangsa di Indonesia merupakan suatu bangsa yang majemuk. Negara Indonesia adalah sebuah bangsa yang majemuk, yang mempunyai berbagai suku bangsa, agama dan bahasa sehingga jumlah suku yang ada di Indonesia hingga saat ini mencapai lebih dari 1.300 suku bangsa dengan berbagai kearifan lokal yang diwariskan turun-temurun.²⁷

1) Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

Suku bangsa termasuk bagian dari keragaman bangsa Indonesia. Ada banyak suku bangsa yang mendiami wilayah Kepulauan Indonesia. Dibandingkan dengan negara lain, jumlah suku bangsa Indonesia menjadi yang terbesar di dunia.

Tabel 2. 1 Suku Bangsa di Indonesia

No.	Provinsi	Suku bangsa
1.	Aceh	Aceh, Alas, Gayo, Gayo Lut, Gayo Luwes, Singkil, Simeulue, Aneuk Jame, Tamiang, dan Kluet.
2.	Sumatera Utara	Batak Angkola, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak

²⁷ Heru Setiawan dan Maryatul Qiptiyah, “Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Suku Moronene Di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai” *Jurnal Kehutanan Wallacea*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2014), hlm. 107.

		Pakpak, Batak Simalungun, Batak Toba, Ulu, dan Nias.
3.	Sumatera Barat	Mentawai, Minangkabau, Guci, Jambak, Piliang, Caniago, Tanjung, Sikum Bang, dan Koto.
4.	Jambi	Anak Dalam, Jambi, Kerinci, Melayu, Bajau, Batin, Kubu, dan Penghulu.
5.	Riau	Akit, Melayu Riau, Rawa, Hutan, Sakai, Bonai, Laut, dan Talang Mamak.
6.	Kepulauan Riau	Melayu, Laut, dan Batak.
7.	Sumatera Selatan	Gumai, Kayu Agung, Kubu, Pasemah, Palembang, Ranau Kisan, Komering, Ogan, Lematang, Lintang, Semendo, dan Rejang.
8.	Kepulauan Bangka Belitung	Bangka, Belitung, Lom, Sawang, Sekak, Pangkal Pinang, Melayu, dan Toboali.
9.	Bengkulu	Enggano, Kaur, Lembak, Muko-Muko, Semendo, Serawai, Melayu, Sekah, Rejang, dan Lebong.
10.	Lampung	Abung, Krui, Melayu, Lampung, Rawas, Semendo, dan Pasemah.
11.	Bandung	Baduy, Sunda, dan Banten.
12.	DKI Jakarta	Betawi.
13.	Jawa Barat	Cirebon dan Sunda.
14.	DI Yogyakarta	Jawa.
15.	Jawa Tengah	Jawa dan Samin.
16.	Jawa Timur	Jawa, Bawean, Madura, Tengger, dan Osing.
17.	Bali	Bali Aga dan Bali Majapahit.

18.	Nusa Tenggara Barat	Sumbawa, Bima, Dompu, Donggo, Mandar, Bali, dan Sasak.
19.	Nusa Tenggara Timur	Alor, Rote, Timor, Sabu, Helong, Sumba, Dawan, Belu, dan Flores.
20.	Kalimantan Timur	Tidung, Bulungan, Banjar, dan Dayak.
21.	Kalimantan Barat	Dayak (Bidayuh, Desa, Iban, Kanayatan, Kantuk, Limbai, Mali, Mualang, Sambas, Murut, Ngaju, Punan, Ot Danum, dan Kayan).
22.	Kalimantan Tengah	Dayak (Bara Dia, Bawo, Dusun, Lawangan, Maayan, Ot Danum, Punan, Siang Murung, Ngaju, Maanyan, Dusun, Lawangan, Bukupao, dan Ot Dusun).
23.	Kalimantan Timur	Dayak (Bulungan, Tidung, Kenyah Berusu, Abai, Kayan, Bajau Berau, Kutai, dan Pasir).
24.	Kalimantan Selatan	Dayak (Banjar, Bakumpai, Bukit, Pitap, Orang Barangas, Banjar Hulu, dan Banjar Kuala).
25.	Sulawesi Utara	Sangir, Talaud, Minahasa, Bolaang Mongondow, dan Bantik.
26.	Sulawesi Tengah	Kailili, Pamona, Mori, Balatar, Wana, Ampana, Balantak, Bungku, Buol, Dampelas, Dondo, Kulawi, Lore, dan Banggai.
27.	Gorontalo	Gorontalo, Suwawa, Atinggola, Mongondow, dan Bajo Manado.

28.	Sulawesi Tenggara	Laki, Malio, Muna, Kulisusu Moronene, Wolio, Wononii, dan Buton.
29.	Sulawesi Selatan	Makassar, Bugis, Toraja, Bentong, Duri, Konjo Pegunungan, Konjo Pesisir, dan Mandar.
30.	Sulawesi Barat	Mandar, Mamuju, Pattae, Tosumunya, dan Mamasa.
31.	Maluku	Ambon, Aru, Ternate, Tidore, Furu-furu, Alifuru, Togutil, Rana, Banda, Buru, dan Tanibar.
32.	Maluku Utara	Seram, Banda, Buru, Furur, Aru, Bacan, Gane, Kadai, Kau, dan Loloda.
33.	Papua	Arfak, Mandacan, Bauzi, Biak Muyu, Ekagi, Fak-Fak, Asmat, Kaure, Tobati, Dera, dan Dani.
34.	Papua Barat	Doteri, Kuri, Simuri, Irarutu, Sebyar, Onim, Atam, Atori, Ayamaru, Ayfat, Baham, Kambrau, Karas, Karon, Koiwai, dan Biak. ²⁸

2) Arti Penting Memahami Keragaman dalam Masyarakat Indonesia

Keragaman masyarakat Indonesia hendaknya kita pahami bersama sebagai kelebihan bangsa Indonesia yang bisa memperkaya khasanah budaya nasional. Kita harus bisa menerima keragaman dalam masyarakat dengan bijaksana. Dan kita

²⁸ Saidi Hardjo, *Cakrawala Pengetahuan Sosial Untuk Kelas IV MI/SD*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004), hlm. 8.

hendaknya bisa menjadikan keragaman yang ada sebagai alat untuk mempererat persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kurang memahami keragaman dalam masyarakat Indonesia dapat menimbulkan dampak negatif bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Beberapa dampak negatif tidak adanya pemahaman atas keragaman dalam masyarakat Indonesia sebagai berikut.

- a) Terjadinya konflik, baik konflik ras, konflik antarsuku, maupun konflik antaragama.
- b) Perpecahan (disintegrasi) bangsa. Perpecahan bangsa ini bisa terjadi karena terdapat konflik sosial dalam kehidupan masyarakat, baik karena perbedaan ekonomi, status sosial, ras, suku, agama, dan hasil kebudayaan.
- c) Memandang masyarakat dan kebudayaan sendiri lebih baik serta merendahkan masyarakat dan kebudayaan lain. Sikap ini dapat mendorong terjadinya konflik antar kelompok.
- d) Semangat nasionalisme berlebihan sehingga menganggap rendah bangsa lain.

- e) Mempersulit pemerintah dalam menetapkan kebijakan pembangunan.
- f) Menghambat usaha pembangunan dan pemerataan sarana dan prasarana.
- g) Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Dampak negatif tersebut dapat kita hindari. Segenap bangsa Indonesia harus menyadari bahwa keanekaragaman yang ada dalam masyarakat Indonesia telah menjadi identitas kebangsaan yang tumbuh dan berkembang jauh sebelum bangsa ini menjadi satu kesatuan yang utuh, yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Banyak bentuk tindakan yang mencerminkan sikap toleran dalam keragaman, antara lain sebagai berikut:

- a) Menghargai perbedaan dalam masyarakat, baik perbedaan suku, agama, ras, budaya, maupun golongan.
- b) Hidup berdampingan secara damai dengan orang lain meskipun berbeda suku, agama, ras, budaya, maupun golongan.

- c) Berinteraksi dengan baik tanpa ada sekat perbedaan suku, agama, ras, budaya, dan golongan.

3) Keragaman Agama di Indonesia

Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui negara. Keenam agama/kepercayaan itu yaitu Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Pemeluk agama diwajibkan menjalankan ajaran agama masing-masing. Setiap agama memiliki tata cara beribadah, kitab suci, dan tempat ibadah yang berbeda. Negara memberikan kebebasan bagi semua pemeluk agama untuk menjalankan ibadah sesuai ajarannya masing-masing.

Manfaat menghargai keragaman suku dan agama di Indonesia sebagai berikut:

- a) Menciptakan kerukunan
- b) Menghindari konflik atau pertentangan
- c) Mempererat tali persaudaraan
- d) Memperkuat rasa persatuan dan kesatuan
- e) Belajar mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi

B. Kajian Pustaka Relevan

Secara umum, kajian pustaka digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk membantu kesesuaian teori atau permasalahan yang sudah pernah dibahas sebelumnya. Sebelum peneliti membahas tentang penelitian “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Peer Lesson* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV MI Nurul Islam” penulis telah menelaah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrah, Erni Suryani, dan Anita Rahmawati dengan judul “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bima Tahun Pelajaran 2018/2019*” menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain *Posttest-Only Control Group Design*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran *peer lesson* terhadap hasil belajar. Dibuktikan dengan uji hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} = 4,758 > t_{tabel} = 2,003$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson* dengan siswa yang tidak diajar dengan menggunakan

strategi pembelajaran *peer lesson* pada kelas VII SMP Negeri 6 Kota Bima.²⁹

Dari penelitian diatas yang membedakan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu variabel Y (Hasil Belajar), mata pelajaran dan tempat penelitian. Sedangkan persamaannya adalah variabel X yaitu Strategi Pembelajaran *Peer Lesson*, jenis penelitian, dan desain penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Citra Maharani, Yani Kusmarni, dan Yeni Kurniawati S dengan judul “*Penggunaan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MIA 7 SMA Negeri 22 Cimahi)*” menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan mengadopsi model Kemmis dan Taggart. Menggunakan desain yang memiliki beberapa tahapan diantaranya perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer*

²⁹ Fitrah, dkk., “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bima Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Jurnal Pedagogos: Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2019), hlm. 36.

lesson. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan indikator kecerdasan interpersonal pada setiap siklusnya. Tindakan pertama pada siklus pertama mendapatkan persentase 45,28%, kemudian tindakan kedua naik menjadi 61,90%, tindakan ketiga 70,81%, dan tindakan keempat menjadi 80,19%. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X MIA 7 SMA Negeri 2 Cimahi.³⁰

Dari penelitian diatas yang membedakan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel Y (Kecerdasan Interpersonal), tempat penelitian, metode penelitian yang digunakan, mata pelajaran, dan desain penelitian. Sedangkan persamaannya adalah variabel X yaitu Strategi Pembelajaran *Peer Lesson*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Misky Nurinayah dengan Judul “*Pengaruh Metode Everyone Is A Teacher Here Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Penjalinbanyu*”

³⁰ Citra Maharani, dkk., “Penggunaan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MIA 7 SMA Negeri 22 Cimahi)”, *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2018), hlm.43.

Brebes Tahun Ajaran 2020/2021” menggunakan jenis penelitian eksperimen *Quasi Experimen Design tipe Post-test Only Control Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode *everyone is a teacher here* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil $t_{hitung} = 2,144$ dan nilai $t_{tabel} = 2,021$. $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ dengan $dk-2 = 21+21-2 = 40$. Dengan taraf $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil kelas observasi dan kelas kontrol. Sehingga metode *everyone is a teacher here* dapat melatih dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa.³¹

Dari penelitian diatas yang membedakan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel X (metode *everyone is a teacher here*), tempat penelitian, mata pelajaran, dan jenis penelitian. Sedangkan persamaannya adalah variabel Y yaitu kemampuan berpikir kritis dan desain penelitian.

³¹ Misky Nurinayah, “Pengaruh Metode Everyone Is A Teacher Here Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Penjalimbanyu Brebes Tahun Ajaran 2020/2021”, *Skripsi*, (Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang kuat atau yang bersifat tentatif terhadap suatu masalah.³² Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data. Hipotesis dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yang belum ada jawaban empiris dengan data.³³

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn kelas IV MI Nurul Islam.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn kelas IV MI Nurul Islam.

³² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 136).

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Dapat dipahami jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan suatu percobaan terhadap suatu variabel dan hasilnya berupa angka yang dapat dianalisis menggunakan statistik. Metode eksperimen dapat digunakan untuk mengetahui dari sejauh mana pengaruh strategi pembelajaran aktif *peer lesson* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design* dengan bentuk desain *Posttest Only Control Design*. Desain penelitian *Posttest Only Control Design* yakni menempatkan subjek penelitian ke dalam dua kelas yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol serta kedua kelas tersebut dipilih secara random. Kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *peer lesson*,

dan kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Adapun pola desain *posttest only control design*. Penelitian ini sebagai berikut:¹

R ₁	X	O ₁
R ₂	Y	O ₂

Keterangan:

R₁ : Kelompok eksperimen

R₂ : Kelompok kontrol

X : *Treatment* (perlakuan) kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *peer lesson*

Y : *Treatment* (perlakuan) kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional

O₁ : Hasil pengukuran kelas eksperimen

O₂ : Hasil pengukuran kelas kontrol

Dalam *posttest only control design* perhitungan homogenitas kelas didapatkan berdasarkan nilai PAS semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Kelompok yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen mendapat perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* dan kelompok kontrol atau yang tidak mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Kemudian kedua kelas tersebut diberi *posttest* untuk diuji pengaruhnya.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 76.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 22 Februari 2023 sampai dengan 14 Maret 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Sugiyono juga menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan diambil dari kesimpulannya.²

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri dari empat kelas.

Tabel 3. 1

² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 80.

Populasi Siswa Kelas IV MI Nurul Islam

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IV A	29 siswa
2.	IV B	26 siswa
3.	IV C	28 siswa
4.	IV D	27 siswa
Jumlah		109

Dari data tersebut, dapat terlihat bahwa populasi penelitian seluruh siswa kelas IV dengan jumlah keseluruhan 110 siswa yang terdiri dari empat kelas, yaitu kelas IV A berjumlah 29 siswa, kelas IV B berjumlah 26 siswa, kelas IV C berjumlah 28 siswa, dan kelas IV D berjumlah 27 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.³ Sampel yang diambil jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data yang sebenarnya, dengan perolehan sampel yang representatif atau mewakili.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) sebab pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat pada populasi tersebut.⁴ Teknik ini dilakukan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 81.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 82.

apabila terdapat anggota populasi yang dianggap homogen dengan melakukan uji homogenitas awal.

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang berasal dari populasi homogen yang diambil secara random dan juga merupakan sampel yang representatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen (29 siswa) dengan menggunakan strategi *peer lesson* dan IV B sebagai kelas kontrol (26 siswa) dengan menggunakan metode konvensional.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang lain, objek atau kegiatan yang mempunyai sebuah variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dengan kegiatan tertentu.⁵ Terdapat dua jenis variabel, yakni variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel terikat.⁶ Variabel bebas adalah jenis variabel yang variabelnya dapat diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 38.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 39.

peneliti. Variabel bebas atau variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran aktif *peer lesson*. Berdasarkan penjelasan teori diatas mengenai strategi pembelajaran aktif *peer lesson*, maka peneliti menarik indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu merencanakan cara mengajarkan materi pelajaran kepada siswa yang lainnya.
- 2) Siswa mampu aktif dalam proses pembelajaran
- 3) Siswa menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang lainnya.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷ Variabel terikat adalah jenis variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kemampuan berpikir kritis siswa dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Mampu bertanya
- 2) Mampu menjawab pertanyaan
- 3) Mampu menganalisis argumen
- 4) Mampu memecahkan masalah

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 39.

- 5) Mampu mengevaluasi dan menilai hasil pengamatan
- 6) Mampu membuat kesimpulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai variabel yang sudah ditentukan yaitu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain-lain.⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang dikumpulkan meliputi data berupa profil sekolah, gambar pada saat penelitian berlangsung yaitu di kelas IV MI Nurul Islam Ngaliyan, nama-nama dan jumlah siswa kelas IV.

2. Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang dapat berupa pilihan ganda maupun uraian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes uraian karena dapat melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PPKn. Tes ini diberikan setelah kelas eksperimen dikenai perlakuan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 81.

(*treatment*) yang dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir aktif siswa pada mata pelajaran PPKn materi keragaman suku bangsa, bahasa dan budaya di Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas pada butir soal berbentuk uraian dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:⁹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Di mana:

r_{xy} : angka indeks korelasi “r” *product moment*

N : banyak sampel

$\sum XY$: jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: jumlah seluruh skor X (butir soal yang bersangkutan)

⁹ Khudriyah, *Metodologi Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, (Malang: Madani, 2021). hlm. 90-91.

ΣY : jumlah seluruh skor X (jumlah keseluruhan butir soal)

Hasil nilai r_{hitung} yang didapatkan dari perhitungan akan dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan. Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal tersebut tidak dikatakan valid.

Uji validitas juga dapat dilakukan dengan bantuan program *SPSS 25 for Windows* dengan ketentuan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$).

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Langkah-langkah uji validitas dengan *SPSS 25 for Windows* sebagai berikut:

- a) Membuka program *SPSS 25 for Windows*.
- b) Memasukkan data kedua variabel ke dalam *Data View* pada lembar kerja *SPSS 25 for Windows*.
- c) Pada *Variable View*, kolom *Name* disesuaikan dengan nama variabel. Pada kolom *Measure*, pilih *Scale*.

- d) Menekan *Analyze – Correlate – Bivariate* kemudian muncul kotak dialog *Bivariate Correlations*.
- e) Memindahkan semua butir yang akan diujikan ke dalam kotak *Variables* dengan memberi tanda centang pada *Pearson* di kolom *Correlation Coefficients* kemudian klik OK.¹⁰

Dari hasil perhitungan uji coba pada kelas V MI Nurul Islam dengan jumlah soal 10 butir uraian, diperoleh seluruh jumlah soal dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2

Hasil Validitas Soal Uji Coba

Variabel	Butir	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	Keterangan
Butir Soal	X1	0.000	0.05	Valid
	X2	0.007	0.05	Valid
	X3	0.000	0.05	Valid
	X4	0.001	0.05	Valid
	X5	0.002	0.05	Valid
	X6	0.003	0.05	Valid
	X7	0.008	0.05	Valid
	X8	0.011	0.05	Valid
	X9	0.003	0.05	Valid
	X10	0.018	0.05	Valid

¹⁰ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 92.

Hasil analisis uji validitas terdapat 10 soal dari nomor 1 sampai 10 dinyatakan valid dan tidak ada butir soal yang tidak valid. Adapun untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat di *lampiran 9*.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu yang berhubungan dengan masalah ketetapan masalah ketetapan hasil instrumen, hasil tes dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap dan konsisten.¹¹ Untuk mencari reliabilitas soal bentuk uraian maka menggunakan rumus Alfa Cronbach, dengan rumus:¹²

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes yang dicari

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians total

σt^2 = varians total

k = banyak butir soal

Hasil tes reliabilitas yaitu sesudah diperoleh harga r_{11} . Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai

¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 101.

¹² Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), hlm. 45

$r_{11} > 5\%$. Harga r_{11} yang didapatkan kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Soal tes dikatakan reliabilitas apabila taraf signifikan 5%, jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ jadi instrumen tersebut reliabel. Sebaliknya jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini juga dapat dilakukan dengan bantuan program *SPSS 25 for Windows* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.
- b) Jika *Cronbach's Alpha* $< 0,70$ maka instrumen tersebut dinyatakan kurang reliabel.

Langkah-langkah uji reliabilitas dengan program *SPSS 25 for Windows* sebagai berikut:

- a) Membuka program *SPSS 25 for Windows*.
- b) Memasukkan data skor kuesioner pada bagian *Data View*.
- c) Menekan *Analyze – Scale – Reliability Analysis*.
- d) Pada kotak dialog *Reliability Analysis*, memindahkan semua butir item ke bagian *Items* pada bagian Model pilih *Alpha*, kemudian menekan menu *Statistics*.

e) Pada kolom *Descriptive for*, memberikan tanda centang pada bagian *Scale if item deleted*, kemudian *Continue* dan OK.¹³

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas seluruh butir soal dinyatakan reliabel. Hasil reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
Hasil Reliabilitas Soal Uji Coba

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.785	10

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan besarnya nilai signifikansi *Cronbach's Alpha* sebesar $0,785 > 0,70$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di *lampiran 10*.

c. Tingkat Kesukaran

Anas Sudijono mengatakan bahwa soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar atau sulit dan tidak terlalu mudah. Untuk membuktikan tingkat

¹³ Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 107-109.

kesukaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁴

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Dimana:

TK : angka indeks tingkat kesukaran item

\bar{X} : nilai rata-rata tiap butir soal

SMI: skor maksimal ideal

Suharsimi Arikunto juga mengklasifikasikan tingkat kesukaran soal dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:¹⁵

Tabel 3. 4

Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran (P)	Penilaian
$0,70 < P \leq 1,00$	Butir soal mudah
$0,30 < P \leq 0,70$	Butir soal sedang
$0,00 < P \leq 0,30$	Butir soal sukar

Jika nilai indeks kesukaran dari sebuah soal mempunyai nilai $\leq 0,30$, maka dapat dikatakan soal tersebut termasuk dalam jenis soal yang sukar, sedangkan soal yang mempunyai nilai antara $0,30 - \leq 0,70$ soal tersebut dapat dikatakan dalam jenis soal

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 134.

¹⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 208.

yang sedang, selanjutnya soal yang memiliki nilai $0,07 \leq 1,00$ dapat dikatakan soal tersebut termasuk dalam soal yang mudah.

Hasil uji tingkat kesukaran dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba

Butir Soal	Indeks Kesukaran	Keterangan
1	0.61	sedang
2	0.66	sedang
3	0.63	sedang
4	0.70	sedang
5	0.62	sedang
6	0.60	sedang
7	0.30	sukar
8	0.73	mudah
9	0.76	mudah
10	0.73	mudah

Berdasarkan tabel 3.5 perhitungan indeks kesukaran butir soal tidak terdapat butir soal dengan kriteria sangat sukar dan sangat mudah, sedangkan untuk kriteria mudah terdapat 3 butir soal (8,9,10), kriteria sedang terdapat 6 soal (1,2,3,4,5,6), dan kriteria sukar terdapat 1 butir soal (7). Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di *lampiran 11*.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah, tujuannya adalah untuk mengetahui kesanggupan sial dalam membedakan siswa yang tergolong tinggi prestasinya dengan siswa yang tergolong lemah prestasinya.¹⁶ Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{XKA - XKB}{\text{Skor maksimal}}$$

Dimana:

DP : daya pembeda

XKA : rata-rata dari kelompok atas

XKB : rata-rata dari kelompok bawah

Skor maks : skor maksimal soal¹⁷

Klasifikasi daya pembeda dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

¹⁶ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 140.

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 390.

Tabel 3. 6
Kriteria Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda Soal (D)	Penilaian
0,00 - 0,19	Jelek
0,20 - 0,39	Cukup
0,40 - 0,69	Baik
0,70 - 1,00	Sangat Baik

Ketika D bernilai negatif, maka setidaknya butir soal tersebut dibuang. Hasil perhitungan uji daya pembeda dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 7
Hasil Daya Pembeda Soal Uji Coba

Butir Soal	Indeks Beda	Keterangan
1	0,30	cukup
2	0,23	cukup
3	0,37	cukup
4	0,23	cukup
5	0,37	cukup
6	0,23	cukup
7	0,17	jelek
8	0,30	cukup
9	0,17	jelek
10	0,20	cukup

Berdasarkan tabel 3.7 hasil tes uji coba diatas dapat dijelaskan bahwa instrumen soal uji coba setelah di ujikan kepada kelas V MI Nurul Islam butir soal memiliki daya beda. Dari 10 soal, diperoleh hasil bahwa 8 butir soal (1,2,3,4,5,6,8,10) dinyatakan cukup

dan 2 butir soal (7,9) dinyatakan jelek. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di *lampiran 12*.

Setelah peneliti melakukan semua uji instrumen yang digunakan, peneliti melakukan uji selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *peer lesson*. Data yang diperoleh peneliti berupa data kuantitatif. Data yang diolah adalah data nilai Penilaian Akhir Semester PPKn semester ganjil dan nilai *posttest* dengan menggunakan aplikasi *software SPSS 25 for windows*.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat data digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal, homogen atau tidak. Terdapat uji prasyarat data awal dan data akhir dalam penelitian ini. Uji prasyarat data awal dilakukan melalui nilai PAS PPKn semester 1 pada siswa kelas IV MI Nurul Islam tahun ajaran 2022/2023. Uji prasyarat data akhir digunakan nilai *posttest*, diperoleh dari dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda. Hasil nilai *posttest* yang didapatkan digunakan untuk dasar menguji hipotesis penelitian.

a. Uji Normalitas

Perhitungan normalitas prasyarat data awal dan data akhir dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian ini menggunakan kecocokan kumulatif sampel dengan distribusi probabilitas normal. Distribusi probabilitas pada variabel diakumulasikan dan dibandingkan dengan komulasi sampel. Selisih dari setiap bagian adalah selisih kumulasi dan selisih paling besar (maksimal) dijadikan patokan pada pengujian hipotesis.¹⁸ Rumus *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

$$KD = 1,36\sqrt{n}$$

Keterangan:

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov*

N = Jumlah subjek pada sampel

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 25 for Windows* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability *sig 2 tailed* > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probability *sig 2 tailed* < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

¹⁸ Budi Setyo, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, cet.2, 2012), hlm. 145

Langkah-langkah uji normalitas dengan program *SPSS 25 for Windows* sebagai berikut:

- 1) Membuka program *SPSS 25 for Windows*.
- 2) Memasukkan data hasil penelitian ke dalam *Data View* berdasarkan variabelnya.
- 3) Menekan *Analyze – Descriptive Statistics – Explore*.
- 4) Pada kotak *dialog Explore*, memindahkan kedua variabel ke dalam kotak *Dependent List*, tekan *Plots...* Kemudian memberi tanda centang pada *Normality plots with test*.
- 5) Menekan *Continue* dan OK.¹⁹

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam atau tidaknya varian sampel yang diambil dari populasi yang sama. Proses uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$S_{x^2} = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$
$$S_{y^2} = \sqrt{\frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

¹⁹ Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 114-118.

Untuk mencari varian atau standar deviasi variabel x dan y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:²⁰

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Selanjutnya harga F hitung dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang $n_2 - 1$

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians data homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians data tidak homogen.

3. Uji Kesamaan Rata-rata

Pada uji prasyarat data awal, uji kesamaan rata-rata digunakan untuk menguji apakah ada kesamaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut langkah-langkah uji kesamaan dua rata-rata:

1) Menentukan hipotesisnya

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ artinya tidak ada perbedaan rata-rata kedua kelompok

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ artinya ada perbedaan rata-rata kedua kelompok

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 199.

- 2) Menggunakan uji t dua pihak
- 3) Menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$
- 4) Kriteria pengujian adalah H_0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana t_{tabel} didapat dari daftar distribusi *student* dengan peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$
- 5) Menentukan statistik hitung dengan rumus:

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelas kontrol

S_1^2 = varians kelompok eksperimen

S_2^2 = varians kelompok kontrol

n_1 = jumlah peserta didik kelas eksperimen

n_2 = jumlah peserta didik kelas kontrol

S^2 = varians gabungan

- 6) Kesimpulannya adalah jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka kedua kelas mempunyai rata-rata yang sama.²¹

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada tahap ini menggunakan uji perbedaan rata-rata dengan Uji-t, dengan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:²²

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan:

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2-2)}}$$

Keterangan:

S = varian gabungan

²¹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 239.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 163.

n_1 = banyaknya subjek kelas eksperimen

n_2 = banyaknya subjek kelas kontrol

s_1^2 = varian kelas eksperimen

s_2^2 = varian kelas kontrol

Dengan kriteria keputusan pengujian H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan peluang $(1-\alpha)$ dan H_0 diterima dan H_a ditolak untuk harga t lainnya taraf signifikan 5% dan tolak H_0 untuk harga t lainnya. Artinya, kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen lebih baik dari pada kemampuan berpikir kritis kelas kontrol.²³

5. Analisis Pengaruh Dua Variabel

Peneliti menggunakan analisis pengaruh dua variabel untuk membuktikan hipotesis antara dua variabel dan mencari besarnya pengaruh strategi pembelajaran aktif *peer lesson* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan koefisien korelasi biserial (r_{bis}) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{bis} = \frac{(\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2)p.q}{u.S_y}$$

²³ Sudjana, *Metode Statistika*, hlm. 475.

Dengan:

\bar{Y}_1 = rata-rata variabel Y yang diperoleh karena kategori pertama

\bar{Y}_2 = rata-rata variabel Y yang diperoleh karena kategori kedua

S_y = simpangan baku untuk semua nilai Y

p = proporsi pengamatan yang terdapat di dalam kategori pertama

q = proporsi pengamatan yang terdapat di dalam kategori kedua

u = tinggi ordinat dari kurva normal baku menjadi bagian p dan q.²⁴

Dengan hipotesis:

$H_0 : r_{bis} = 0 \sim$ tidak ada korelasi strategi pembelajaran aktif *peer lesson* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

$H_a : r_{bis} > 0 \sim$ ada korelasi strategi pembelajaran aktif *peer lesson* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Jadi, kesimpulannya: Apabila $r_{bis} \geq r_{tabel}$ ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila $r_{bis} \leq r_{tabel}$ ($\alpha=5\%$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

²⁴ Sudjana, *Metode Statistika*,...hlm. 390.

Tabel 3. 8

Kriteria Tingkat Koefisien Korelasi Biserial

Interval	Kategori
Sangat rendah	0,00-0,20
Rendah	0,21-0,40
Sedang	0,41-0,60
Tinggi	0,61-0,80
Sangat Tinggi	0,81-1,00

Setelah mengetahui koefisien korelasi biserial langkah selanjutnya adalah dengan mencari koefisien determinasi. Koefisien determinasi mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel X yang mempengaruhi variabel Y.

Dengan rumus sebagai berikut:²⁵

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : koefisien determinasi

r : koefisien korelas

²⁵ Muhammad Chusnul, “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kompetensi (Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman, Kompetensi Teknik) Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Inspektora Kabupaten Lamongan)”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Manajemen*, (Vol. 1, No. 01, 2016), hlm.71.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang yang terletak di Jl Honggowongso 1 Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023, tepatnya mulai tanggal 22 Februari 2023 sampai dengan tanggal 14 Maret 2023.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari penerapan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn Kelas IV materi keragaman suku bangsa, bahasa dan budaya di Indonesia.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dengan jumlah keseluruhan 109 siswa yang terdiri dari empat kelas, yaitu IV A berjumlah 28 siswa, kelas IV B berjumlah 26 siswa, kelas IV C berjumlah 28 siswa, dan kelas IV D berjumlah 27 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Karena sampel sudah terdistribusi dalam kelas, maka pengambilan sampel dilakukan secara kelompok dengan cara random. Kemudian didapat

sampel yang didapat dengan cara random dari 2 kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol di MI Nurul Islam. Pada kelas eksperimen (IV A) pembelajaran PPKn diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *peer lesson*, sedangkan kelas kontrol (IV B) diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design* dengan bentuk desain *Posttest Only Control Design*. Desain ini dipilih karena menempatkan subjek penelitian ke dalam dua kelas yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol serta kedua kelas tersebut dipilih secara random.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sudah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu dengan metode tes dan metode dokumentasi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diadakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang berbeda, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang ada di MI Nurul Islam mengenai buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, nama-nama siswa uji coba, nama-nama siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai Penilaian Akhir

Semester PPKn siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol semester ganjil.

Peneliti menyiapkan instrumen-instrumen yang akan diujikan kepada siswa kelas IV MI Nurul Islam. Instrumen yang disiapkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Diskusi Siswa (LDS), media pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian ini diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa kelas V MI Nurul Islam yang sudah mendapatkan materi keragaman suku bangsa, bahasa dan budaya di Indonesia yang berjumlah 10 soal uraian yang akan dijadikan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan dari pelaksanaan uji coba instrumen tes ini adalah untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal tes sebelum digunakan dalam penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga diperoleh instrumen yang benar-benar sesuai untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV. Dari data ini juga diperoleh data siswa kelas uji coba instrumen.

Selanjutnya peneliti memberikan pembelajaran PPKn materi keragaman suku bangsa, bahasa dan budaya di Indonesia. Pada kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, yakni kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* yaitu pelajaran materi

keragaman suku bangsa, bahasa dan budaya di Indonesia. Adapun langkah-langkah pembelajaran di kelas eksperimen sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan jumlah yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Berikan masing-masing kelompok sejumlah tugas mempelajari materi yang telah dibagi, kemudian setiap kelompok wajib untuk mengajarkannya kepada kelompok lain, dan materi harus berhubungan.
- 3) Setiap kelompok menyusun atau merencanakan cara dalam mengajarkan materi mereka kepada siswa yang lainnya.
- 4) Dorong siswa untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai pengalaman yang aktif bagi siswa. Berikan beberapa saran seperti,
 - a) Memanfaatkan media visual
 - b) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran
 - c) Menggunakan beberapa contoh yang relevan
- 5) Siswa yang lain diberikan kesempatan untuk bertanya.
- 6) Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, contohnya melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus, dan lain-lain.
- 7) Siswa diberikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan dengan baik di dalam ataupun di luar kelas.

- 8) Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.
- 9) Setelah semua kelompok telah selesai melaksanakan tugasnya, berikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa, dan tidak lupa berikan sebuah penghargaan atas usaha mereka.

Siswa pada kelas kontrol diberi pembelajaran materi keragaman suku bangsa, bahasa dan budaya di Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional (ceramah), yaitu seorang guru menyampaikan materi di depan kelas dan siswa mendengarkan. Jadi dalam pembelajaran ini yang aktif adalah guru atau pembelajaran yang berpusat kepada guru. Kemudian siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Adapun langkah-langkah pembelajaran di kelas kontrol sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi yang sedang diajarkan, kemudian siswa diminta untuk mendengarkan.
- 2) Siswa dan guru melakukan tanya-jawab mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru.
- 3) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok belajar.
- 4) Siswa berdiskusi mengenai topik yang telah diberikan.
- 5) Masing-masing kelompok diberi LKPD untuk dikerjakan.
- 6) Siswa diminta untuk mengerjakan LKPD sesuai petunjuk

pengerjaan.

- 7) Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD.
- 8) Setelah selesai mengerjakan, guru bersama siswa menjawab dan membahas pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar kerja siswa.
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu kedua kelas tersebut harus mempunyai keadaan yang sama. Untuk mengetahui bahwa tidak ada perbedaan diantara kedua kelas, diketahui nilai awal dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara mengambil data nilai PAS PPKn semester ganjil. Setelah mendapatkan nilai kedua kelas tersebut diadakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan.

Proses selanjutnya adalah kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *peer lesson*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional (ceramah) pada materi yang sama yaitu keragaman suku bangsa, bahasa dan budaya di Indonesia.

Setelah proses pembelajaran berakhir, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *posttest* yang sama

dengan jumlah 10 soal uraian. Nilai *posttest* dari kedua kelas digunakan untuk menghitung pada tahap akhir yaitu, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rata-rata yang digunakan untuk menguji hipotesis yang sebelumnya diajukan.

B. Analisis data

Analisis data dilakukan setelah semua responden dan data lainnya terkumpul, pada penelitian ini terdapat beberapa analisis, uji analisis data awal, uji untuk pemilihan sampel, uji analisis data akhir dan uji perbedaan rata-rata. Penjabaran analisis-analisis tersebut antara lain:

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Prasyarat Data Awal

Analisis tahap awal dilakukan pada sampel sebelum sampel mendapatkan perlakuan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, data yang digunakan pada analisis tahap awal ini diperoleh dari nilai PAS PPKn semester ganjil siswa kelas IV MI Nurul Islam. Data nilai PAS adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Nilai PAS Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Kelas Eksperimen	Nilai	No.	Kelas Kontrol	Nilai
1	E1	72	1	K1	82
2	E2	84	2	K2	80
3	E3	82	3	K3	75

4	E4	78	4	K4	72
5	E5	82	5	K5	76
6	E6	88	6	K6	82
7	E7	72	7	K7	84
8	E8	80	8	K8	79
9	E9	82	9	K9	70
10	E10	74	10	K10	68
11	E11	70	11	K11	74
12	E12	74	12	K12	70
13	E13	68	13	K13	80
14	E14	80	14	K14	60
15	E15	74	15	K15	80
16	E16	66	16	K16	77
17	E17	60	17	K17	76
18	E18	70	18	K18	82
19	E19	76	19	K19	77
20	E20	64	20	K20	86
21	E21	70	21	K21	72
22	E22	76	22	K22	66
23	E23	60	23	K23	70
24	E24	80	24	K24	74
25	E25	82	25	K25	80
26	E26	75	26	K26	76
27	E27	70		Rata-rata	75.69
28	E28	79			
	Rata-rata	74.57			

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang diambil adalah dari nilai PAS PPKn semester ganjil siswa kelas IV MI Nurul Islam. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Awal

No	Aspek	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Sig.(2-tailed)	Keterangan
1.	IV A (Eksperimen)	0,099	0,200	Normal
2.	IV B (Kontrol)	0,108	0,200	Normal

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas data awal diperoleh data PAS kelas IV A memiliki *Asymp. Sig.* sebesar $0,200 > 0,05$ artinya H_0 diterima, maka nilai PAS kelas IV A berdistribusi normal. Sedangkan nilai PAS kelas IV B memiliki *Asymp. Sig.* sebesar $0,200 > 0,05$ artinya H_0 diterima, maka nilai PAS kelas IV B berdistribusi normal. Dapat dikatakan bahwa keadaan awal siswa dari kelas IV A dan IV B sama-sama berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen sebelum diberikan perlakuan. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : skor PAS siswa kelas IV A (eksperimen) dan kelas IV B (kontrol) homogen

H_a : skor PAS siswa kelas IV A (eksperimen) dan kelas IV B (kontrol) tidak homogen

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Homogenitas PAS
Kelas IV A dan IV B**

No	Aspek	F	Sig.(2-tailed)	Keterangan
1.	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	0,854	0,360	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *Levene's Test* pada skor PAS siswa kelas IV A dan kelas IV B semester 1 diperoleh besar nilai *Levene Statistic* 0,854. Dengan nilai *Asymp. Sig.* $0,360 > 0,05$, artinya H_0 diterima maka kedua kelas homogen atau sama.

3) Uji Persamaan Rata-rata

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel mempunyai kesamaan rata-rata. Uji kesamaan rata-rata yang digunakan yaitu menggunakan rumus *uji paired sample t-test*. Hipotesis yang diajukan yaitu:

H_0 : ada kesamaan rata-rata skor PAS kedua kelas

Ha : tidak ada kesamaan rata-rata skor PAS kedua kelas

**Tabel 4. 4 Uji Persamaan Rata-rata PAS
Kelas IV A da IV B**

Uji Statistik	Sig.(2-tailed)	Keputusan
<i>Independent sample t-test</i>	0,537	Ada Kesamaan

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *Independent sample t-test* diatas diperoleh bahwa nilai signifikansi $0,537 > 0,05$ artinya H_0 diterima maka ada kesamaan rata-rata nilai PAS kelas IV A dan IV B berarti kedua kelas memiliki kemampuan yang sama sehingga bisa dilakukan penelitian.

b. Uji Prasyarat Data Akhir

Analisis data akhir digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari data kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan tujuan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Analisis data akhir ini, bertujuan untuk mengetahui kondisi kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda, apakah kedua kelas homogen atau tidak. Analisis tahap akhir ini didasarkan pada nilai *posttest* yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun daftar nilai *posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5**Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen**

No.	Kelas Eksperimen	Nilai	No.	Kelas Kontrol	Nilai
1.	E1	86	1.	K1	86
2.	E2	80	2.	K2	76
3.	E3	82	3.	K3	72
4.	E4	82	4.	K4	66
5.	E5	90	5.	K5	80
6.	E6	96	6.	K6	80
7.	E7	94	7.	K7	80
8.	E8	82	8.	K8	74
9.	E9	82	9.	K9	92
10.	E10	78	10.	K10	86
11.	E11	64	11.	K11	68
12.	E12	76	12.	K12	70
13.	E13	92	13.	K13	86
14.	E14	78	14.	K14	68
15.	E15	88	15.	K15	84
16.	E16	70	16.	K16	72
17.	E17	82	17.	K17	76
18.	E18	96	18.	K18	78
19.	E19	86	19.	K19	82
20.	E20	88	20.	K20	50
21.	E21	82	21.	K21	70
22.	E22	84	22.	K22	76
23.	E23	84	23.	K23	54
24.	E24	74	24.	K24	86
25.	E25	88	25.	K25	82
26.	E26	60	26.	K26	86
27.	E27	76		Rata-rata	76.15

28.	E28	88			
	Rata-rata	82.42			

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada tahap akhir dilakukan setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda, yakni kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan strategi pembelajaran konvensional (ceramah). Data yang digunakan adalah nilai akhir (*posttest*). Uji normalitas data akhir sama seperti uji normalitas data awal, yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas pada tabel berikut:

Tabel 4. 6

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Akhir

No	Aspek	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Sig.(2-tailed)	Keterangan
1.	IV A (Eksperimen)	0,159	0,069	Normal

2.	IV B (Kontrol)	0,121	0,200	Normal
----	-------------------	-------	-------	--------

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas data akhir diperoleh skor *posttest* kelas eksperimen memiliki *Asymp. Sig.* sebesar $0,069 > 0,05$ artinya H_0 diterima, maka skor *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan skor *posttest* kelas kontrol memiliki *Asymp. Sig.* sebesar $0,200 > 0,05$ artinya H_0 diterima, maka skor *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Dapat dikatakan bahwa keadaan akhir siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas tahap akhir dilakukan setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda, untuk mengetahui apakah kedua kelas homogen atau tidak setelah diberikan perlakuan. Rumus yang digunakan sama seperti uji homogenitas data awal. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : skor *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kontrol homogen

H_a : skor *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kontrol tidak homogen

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas *Posttest*
Kelas Eksperimen dan Kontrol**

No	Aspek	F	Sig.(2-tailed)	Keterangan
1.	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	0,567	0,455	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *Levene's Test* pada skor kemampuan berpikir kritis siswa dengan diperoleh besar nilai *Levene Statistic* 0,567. Dengan nilai *Asymp. Sig.* 0,455 > 0,05, artinya H_0 diterima maka skor *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau sama.

3) Uji Perbedaan Rata-rata (Analisis Hipotesis)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas setelah dikenai perlakuan mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak. Uji perbedaan rata-rata tahap akhir sama dengan uji persamaan rata-rata data awal yaitu dengan menggunakan rumus *uji paired sample t-test*. Hipotesis yang diajukan yaitu:

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata skor *posttest* kedua kelompok

H_a : Ada perbedaan rata-rata skor *posttest* kedua kelompok

**Tabel 4. 8 Uji Perbedaan Rata-rata
Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Uji Statistik	<i>Sig.(2-tailed)</i>	Keputusan
---------------	-----------------------	-----------

<i>Independent sample t-test</i>	0,016	Ada Perbedaan
----------------------------------	-------	---------------

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *Independent sample t-test* diatas diperoleh bahwa nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

4) Analisis Pengaruh Dua Variabel

Analisis pengaruh dua variabel menggunakan uji korelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi antara rerata *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol bernilai positif atau negatif.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Tidak ada korelasi yang signifikan antara skor *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol.

H_a : ada korelasi yang signifikan antara skor *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol.

Tabel 4. 9 Uji Korelasi Rerata *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Correlations		
	Peringkat Posttest Kelas Eksperimen	Peringkat Posttest Kelas Kontrol

Peringkat Posttest Kelas Eksperimen	Pearson Correlation	1	.944**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	28	26
Peringkat Posttest Kelas Kontrol	Pearson Correlation	.944**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	26	26
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel di atas nilai *sig.(2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain ada korelasi yang signifikan pada skor kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian $r_{hitung} 0,944 > r_{tabel} 0,266$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi sangat kuat yang signifikan antara skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena r_{hitung} atau *Pearson Correlation* memiliki nilai yang positif.

Selanjutnya dengan menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel x dapat mempengaruhi variabel y . Teknik pengujiannya dengan menggunakan *Model Summary* regresi linear sederhana. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.944 ^a	.892	.887	3.318
a. Predictors: (Constant), Peringkat Posttest Kelas Eksperimen				

Berdasarkan tabel di atas besarnya korelasi/hubungan (*R*) yaitu sebesar 0,944. Dari besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,887 atau sama dengan 89,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel strategi pembelajaran aktif *peer lesson* memberikan kontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 89,2% yang sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian *True Eksperimental Design* dengan bentuk desain penelitian *posttest only control design*. Bentuk desain penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai PAS PPKn semester 1 kelas IV sebelum pemberian perlakuan (*treatment*) dan *posttest* yang dilakukan setelah pemberian perlakuan (*treatment*). Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari penerapan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn Kelas IV materi keragaman suku bangsa, bahasa dan budaya di Indonesia MI Nurul Islam.

Terdapat dua kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu kelas IV A (eksperimen) dan kelas IV B (kontrol) dalam setiap kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional (ceramah).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen yang akan diujikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen tersebut yaitu RPP, LDS (Lembar Diskusi Siswa), dan media yang terdapat di dalam RPP. Sebelum instrumen diujikan pada siswa kelas IV MI Nurul Islam, terlebih dahulu soal berupa tes tulis diujikan pada siswa kelas V MI Nurul Islam yang sudah pernah mendapatkan materi keragaman suku bangsa, bahasa dan budaya di Indonesia. Kemudian hasil uji coba instrumen tersebut diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal, maka akan didapatkan instrumen yang sesuai untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Nurul Islam. Berdasarkan hasil analisis soal instrumen tersebut, soal yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu tetap menggunakan 10 soal yang diuji cobakan karena semua butir soal dalam kategori valid.

Data-data didapatkan dari nilai PAS PPKn Semester 1 MI Nurul Islam. Data tersebut nantinya akan diuji normalitas serta homogenitasnya. Jika hasil yang didapatkan dari kedua data tersebut berdistribusi normal dan bervarian homogen maka kedua kelas tersebut dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Nilai awal kelas IV A yang diambil nilai UAS PPKn semester 1 dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa, setelah dilakukan analisis memiliki nilai maksimal 88, nilai minimal 60 dan rata-rata 74.57. Sedangkan nilai awal kelas IV B yang diambil dari nilai PAS PPKn Semester 1 dengan jumlah siswa sebanyak 26, setelah dianalisis memiliki nilai maksimal 86, nilai minimal 60 dan memiliki rata-rata sebesar 75.69.

Berdasarkan data tahap awal (nilai Penilaian Akhir Semester), uji normalitas data awal kelas data PAS kelas IV A memiliki *Asymp. Sig.* sebesar $0,200 > 0,05$ artinya H_0 diterima, maka nilai PAS kelas IV A berdistribusi normal. Sedangkan nilai PAS kelas IV B memiliki *Asymp. Sig.* sebesar $0,200 > 0,05$ artinya H_0 diterima, maka nilai PAS kelas IV B berdistribusi normal. Dapat dikatakan bahwa keadaan awal siswa dari kelas IV A dan IV B sama-sama berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil uji *Levene's Test* pada

skor PAS siswa kelas IV semester 1 diperoleh besar nilai *Levene Statistic* 0,854. Dengan nilai *Asymp. Sig.* 0,360 > 0,05, artinya H_0 diterima maka kedua kelas homogen atau sama. Uji kesamaan rata-rata digunakan untuk menguji apakah sampel mempunyai kesamaan rata-rata antara kelas IV A dan kelas IV B. Dari hasil uji *Independent sample t-test* diperoleh bahwa nilai signifikansi 0,537 > 0,05 artinya H_0 diterima maka tidak ada perbedaan rata-rata antara kelas IV A dan IV B berarti kedua kelas memiliki kemampuan yang sama.

Dari hasil uji data tahap awal tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki kondisi awal yang tidak jauh berbeda. Dua kelas tersebut adalah kelas IV A (kelas eksperimen) dan IV B (kelas kontrol) dan kemudian pengambilan sampel.

Proses pembelajaran selanjutnya pemberian perlakuan (*treatment*) pada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* sedangkan kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol selesai, kedua kelas tersebut diberikan tes akhir (*posttest*) dengan soal yang sama yaitu 10 soal uraian. Dari kelas eksperimen IV A dapat diketahui dari total 28 siswa yang mengikuti tes didapat rata-rata 82,42. sedangkan untuk

kelas kontrol IV B diketahui dari jumlah 26 siswa yang mengikuti tes diperoleh rata-rata nilai 76.15.

Berdasarkan tes tahap akhir (*posttest*) uji normalitas kelas eksperimen memiliki *Asymp. Sig.* sebesar $0,069 > 0,05$ artinya H_0 diterima, maka skor *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan skor *posttest* kelas kontrol memiliki *Asymp. Sig.* sebesar $0,200 > 0,05$ artinya H_0 diterima, maka skor *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Dapat dikatakan bahwa keadaan akhir siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama berdistribusi normal. Uji homogenitas data akhir diperoleh besar nilai *Levene Statistic* 0,567. Dengan nilai *Asymp. Sig.* $0,455 > 0,05$, artinya H_0 diterima maka skor *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Artinya bahwa kondisi kemampuan kedua kelas setelah diberi perlakuan yang sama, yaitu normal dan homogen. Langkah selanjutnya adalah uji perbedaan rata-rata. Dari hasil uji *Independent sample t-test* diatas diperoleh bahwa nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

Analisis terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pengaruh dua variabel diperoleh *sig.(2-tailed)*

sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain ada korelasi yang signifikan pada skor kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian $r_{hitung} 0,944 > r_{tabel} 0,266$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi sangat kuat yang signifikan antara skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya adalah mencari besarnya pengaruh yaitu dengan menggunakan rumus dari koefisien determinasi dengan *Model Summary* bantuan komputer program *SPSS 25 for Windows*. Berdasarkan hasil perhitungan, besarnya korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,944. Dari besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,887 atau sama dengan 89,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel strategi pembelajaran aktif *peer lesson* memberikan kontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 89,2% yang sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kegiatan pembelajaran di desain sesuai dengan tahapan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* yaitu langkah pertama, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan jumlah yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Langkah kedua, masing-masing kelompok diberikan sejumlah tugas mempelajari materi yang telah dibagi, kemudian setiap kelompok wajib untuk mengajarkannya kepada kelompok lain, dan materi harus berhubungan. Langkah ketiga, setiap

kelompok diminta untuk menyusun atau merencanakan cara dalam mengajarkan materi mereka kepada siswa yang lainnya. Langkah keempat, siswa diarahkan untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai pengalaman yang aktif bagi siswa. Selanjutnya guru memberikan saran seperti: memanfaatkan media visual, menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan menggunakan beberapa contoh yang relevan. Melvin L. Silberman mengatakan bahwa adanya pembelajaran yang aktif dapat membuat siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.¹

Langkah kelima, guru memberikan siswa yang lain kesempatan untuk bertanya. Langkah keenam, guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, contohnya melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus, dan lain-lain. Langkah ketujuh, siswa diberikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan dengan baik di dalam ataupun di luar kelas. Langkah kedelapan setiap kelompok diminta menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan. Selanjutnya langkah yang terakhir setelah semua kelompok telah selesai melaksanakan tugasnya, guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari

¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning...*, hlm. 16.

pemahaman siswa, dan tidak lupa berikan sebuah penghargaan atas usaha mereka.

Berdasarkan hasil jawaban siswa pada tes kemampuan berpikir kritis dikelas diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol secara umum pada materi keragaman suku bangsa, bahasa dan budaya di Indonesia kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa dengan indikator kemampuan berpikir kritis.

Indikator kemampuan berpikir kritis yang dinilai sebagai berikut:

a. Mampu membuat pertanyaan

Indikator ini terdapat pada pertanyaan soal nomor 1 dan 5. Berdasarkan hasil jawaban siswa baik kelas eksperimen dengan kelas kontrol mempunyai kemampuan bertanya di masing-masing kelas. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung, kelas eksperimen lebih banyak yang mengajukan pertanyaan daripada kelas kontrol. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan pada masing-masing kelas.

b. Mampu menjawab pertanyaan

Indikator ini terdapat pada soal nomor 2 dan 6. Berdasarkan hasil jawaban siswa tersebut dapat dikatakan

bahwa kemampuan berpikir kritis siswa untuk indikator menjawab pertanyaan di kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan pada masing-masing kelas.

c. Mampu menganalisis argumen

Indikator ini terdapat pada pertanyaan soal nomor 3 dan 8. Berdasarkan hasil jawaban siswa tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa untuk indikator mampu menganalisis argumen di kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban siswa kelas kontrol yang lebih sederhana dan kurang tepat dalam menjawab soal-soal yang telah diberikan.

d. Mampu memecahkan masalah

Indikator ini terdapat pada pertanyaan soal nomor 9. Berdasarkan hasil jawaban siswa tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa untuk indikator mampu memecahkan masalah di kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Pada jawaban siswa kelas eksperimen menjawab pertanyaan diuraikan secara lebih jelas dan lengkap sedangkan pada kelas kontrol menjawab pertanyaan dengan singkat dan kurang jelas. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan (*treatment*) pada kedua kelas.

e. Mampu mengevaluasi/menilai hasil pengamatan

Indikator ini terdapat pada pertanyaan soal nomor 4 dan 10. Berdasarkan hasil jawaban siswa tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa untuk indikator mampu mengevaluasi/menilai hasil pengamatan di kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

f. Mampu membuat kesimpulan

Indikator ini terdapat pada pertanyaan soal nomor 7. Berdasarkan hasil jawaban siswa tersebut dapat dikatakan bahwa untuk indikator mampu membuat kesimpulan, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol mempunyai kemampuan berpikir kritis yang kurang. Dapat dilihat dari jawaban siswa yang terlalu singkat dan tidak tepat dalam menjawab soal-soal yang telah diberikan. Akan tetapi, pada saat proses pembelajaran berlangsung, (misalnya setelah kegiatan diskusi guru meminta kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan mengenai hasil belajar materi keragaman suku bangsa, bahasa dan budaya di Indonesia) sesuai dengan pengamatan peneliti diketahui bahwa siswa di kelas eksperimen mempunyai kemampuan membuat atau menyampaikan kesimpulan yang lebih baik dari pada di kelas kontrol.

Strategi pembelajaran aktif *peer lesson* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Indikator tersebut adalah 1) mampu bertanya, 2) mampu menjawab

pertanyaan, 3) mampu menganalisis argumen, 4) mampu memecahkan masalah, 5) mampu mengevaluasi dan menilai hasil pengamatan, dan 6) mampu membuat kesimpulan. Berdasarkan proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dari keenam indikator tersebut, indikator bertanya, menjawab pertanyaan, dan menganalisis argumen lebih dominan dibandingkan dengan indikator yang lain.

Penelitian ini dapat menunjukkan adanya hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada materi keragaman suku bangsa, bahasa dan budaya di Indonesia kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan nilai *posttest* pada siswa kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* lebih baik dari nilai *posttest* pada siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi pembelajaran aktif *peer lesson*. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol. Hal ini selaras dengan penelitian Dessy Triana Relita, dkk, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* dapat meningkatkan kemampuan berpikir aktif siswa. Pada penelitian tersebut diketahui pembelajaran pada kelas eksperimen dengan

menggunakan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* menunjukkan hasil yang sangat baik.²

Penggunaan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* berdampak positif pada kemampuan berpikir kritis siswa, karena dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* dapat mendorong siswa berperan aktif selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* informasi atau materi pelajaran yang diperoleh siswa tidak semuanya bersumber dari guru akan tetapi siswa ikut berperan aktif mendapatkan informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran dari sumber lain melalui kegiatan pemecahan masalah. Selain itu strategi pembelajaran aktif *peer lesson* dapat membuat siswa secara langsung untuk menjadikan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan secara maksimal untuk mendorong siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan informasi, menganalisis, serta menyimpulkan materi pelajaran secara mandiri tanpa bantuan guru. Hal ini selaras dengan penelitian Armia, dkk, dengan hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang memperoleh strategi pembelajaran aktif *peer lesson* secara signifikan lebih baik daripada siswa

² Dessy Triana Relita, dkk., “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lesson* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2017), hlm. 10.

yang memperoleh pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional.³

Berdasarkan teori para ahli, hasil penelitian terdahulu dan hasil penelitian sekarang dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif peer lesson berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi keragaman suku bangsa, bahasa dan budaya di Indonesia kelas IV MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan-keterbatasan yang dapat dipertimbangkan untuk peneliti dan penelitian selanjutnya. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya: pertama, keterbatasan subjek penelitian. Penelitian ini hanya sebatas di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Apabila dilakukan pada tempat yang berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama atau berbeda, karena setiap sekolah pasti mempunyai karakteristik yang berbeda. Kemudian penelitian ini hanya melibatkan beberapa siswa dan hanya di jenjang MI/SD. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya bisa melibatkan lebih banyak siswa dan dapat melakukan penelitian pada jenjang yang lebih tinggi.

Kedua, keterbatasan waktu penelitian. Penelitian yang dilakukan dalam waktu yang terbatas yaitu selama 21 hari dan

³ Armia, dkk., "Strategi *Peer Lessons*...", hlm. 132.

waktu yang digunakan sesuai dengan keperluan. Demikian peneliti hanya memiliki waktu sebanyak yang dibutuhkan terkait dengan penelitian. Sehingga penelitian terasa terburu-buru dalam proses untuk mengumpulkan data. Meskipun begitu, peneliti dibantu oleh kepala madrasah dan guru kelas. Walaupun waktu penelitian terbatas, namun telah memenuhi syarat-syarat penelitian ilmiah. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian pada waktu yang lebih lama agar penelitian dapat lebih optimal dan maksimal.

Ketiga, keterbatasan ruang lingkup variabel yang diteliti. Penelitian ini hanya fokus pada variabel strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson* yang berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada variabel lain yaitu strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson* yang berdampak pada kemampuan berpikir kreatif siswa atau kemampuan yang lainnya.

Dari berbagai keterbatasan yang peneliti paparkan di atas dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti di MI Nurul Islam. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang peneliti hadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Nurul Islam, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Nurul Islam Semarang.

Berdasarkan perhitungan uji analisis data yang dilakukan dari penelitian diperoleh *Sig.(2-tailed)* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,016 > 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan besar persentase pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 89,2%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel (x) penerapan strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson* terhadap variabel (y) kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Nurul Islam Semarang.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

yang memberikan kontribusi sebesar 89,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Strategi pembelajaran aktif *peer lesson* dapat diterapkan oleh guru sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, karena strategi pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan diharapkan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

2. Bagi Sekolah/Madrasah

Strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson* diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Sekolah/Madrasah dalam mengambil kebijakan terkait dengan sistem pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan selalu semangat, tekun dalam belajar, dan kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Maulana Sanjani, "Pentingnya Strategi Pembelajaran yang Tepat Bagi Siswa", *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2021.
- Alec, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, Terj. Benyamin Hadinata, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Ardiyanti, Yusi, "Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No. 2, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Armia, dkk., "Strategi Peer Lessons Solusi Terhadap Masalah Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Komunikasi Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah", *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020.
- Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Awiria dan Nur Latifah, *Pembelajaran PKN SD*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2019.
- Chusnul, Muhammad, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kompetensi (Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman, Kompetensi Teknik) Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Inspektora Kabupaten Lamongan)", *Jurnal Pendidikan Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 01, 2016.

- Damri dan Fauzi Eka Putra, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Fatmawati, Harlinda, dkk., “Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat”, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 2, No. 9, 2014.
- Fitrah, dkk., “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bima Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Jurnal Pedagogos: Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, Vol. 1, No. 1, tahun 2019.
- Gandamana, Apiek dan Sorta Simanjuntak, “Perbandingan Kompetensi Kewarganegaraan Dalam Kurikulum 2006 (KTSP) Dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Sekolah Universitas Negeri Medan*, Vol. 2, 2018.
- Hardjo, Saidi, *Cakrawala Pengetahuan Sosial Untuk Kelas IV MI/SD*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004.
- Hendra, Endang dan Rohimi Gufron, dkk., *Al-Qur'anulkarim Cordoba Special for Muslimah*, Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2017.
- Huda, Misbachul, dkk., “Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Penerapan Reciprocal Teaching”, Malang: Program Studi Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2016.

- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa cetakan 6*, Bandung: Rosida, 2016.
- Khasanah, Binti Anisatul dan Indah Dwi Ayu, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning”, *Jurnal Eksponen*, Vol.7, No, 2, 2017.
- Khudriyah, *Metodologi Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, Malang: Madani, 2021.
- Kurniawati, Dewi dan Arta Ekayanti, “Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2020).
- Lubis, Yusnawan dan Dwi Nanta Piharto, *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.
- Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Magdalena, Ina, dkk., “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang”, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No, 3, 2020.
- Maharani, Citra, dkk., “Penggunaan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X

- MIA 7 SMA Negeri 22 Cimahi)", *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, Vol. 7, No. 1, tahun 2018.
- Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015.
- Maulina, dkk., "Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 5, No. 1, tahun 2020.
- Meryasiti, Vinandani, dkk., "Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Siswa SMP Negeri 1 Glenmore Kabupaten Banyuwangi", *Jurnal Saintika*, Vol. 24, No. 1, 2022.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Muhfahroyin, "Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Konstruktivistik", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 16, No. 1, 2009.
- Nurinayah, Misky, "Pengaruh Metode Everyone Is A Teacher Here Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Penjalinbanyu Brebes Tahun Ajaran 2020/2021", *Skripsi*, Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.
- Parawangsa, Endah, dkk., "Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD)", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 3, 2021.

- Prastowo, Andi, “Perubahan Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI Di Indonesia: Dari KTSP Menuju Kurikulum 2013”, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. 8, No. 1, 2018.
- Relita, Dessy Triana, dkk., “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, *Social Science Education Journal*, Vol. 4, No. 2, 2017.
- Riyan, Shendy Riyan Cahya dan Harmanto, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 1 Balong, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 06, No. 2, 2018.
- Rositawati, Dwi Nugraheni, “Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri”, *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018.
- Rube'i, Muhammad Anwar dan Dwi Utami, “Penanaman Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IX SMA Negeri 1 Toho Kabupaten Mempawah”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1, tahun 2018.
- S. Winaputra, Udin, dkk., *Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.
- Setiawan, Heru dan Maryatul Qiptiyah, “Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Suku Moronene Di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai” *Jurnal Kehutanan Wallacea*, Vol. 3, No. 2, tahun 2014.

- Setyo, Budi, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: PT. Refika Aditama, cet.2, 2012.
- Silberman, Melvin L., *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2016.
- Siswono, Tatag Yuli Eko, “Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Sebagai Fokus Pembelajaran Matematika”, *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Program Studi Matematika FPMIPATI Universitas PGRI Semarang*, Semarang: Universitas PGRI Semarang, 13 Agustus 2016.
- Sobry, M, “Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam: Ikhtiar Mengimbangi Pendidikan Global”, *Jurnal Studi Keislaman Ulumuna IAIN Mataram*, Vol. 17, No. 2, tahun 2013.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- , *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Sudjana, Nana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sudrajat, Dicky Ramadhan, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Di SMA KHZ Musthafa Sukamanah Tasikmalaya”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, (Vol. 9, No, 2, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- , *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suketi, Eti, “Penerapan Metode Pembelajaran Peer Lesson Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas 6 SD Negeri Tonjong 1 Kota Sukabumi”, *Jurnal Perseda*, Vol. 2, No. 2, 2019.
- Tirtoni, Feri, *Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar Inovasi Melalui Strategi Habitiasi dan Program Kegiatan Sekolah Berkarakter*, Yogyakarta: CV. Buku Baik , 2016.
- Yudarma, Isti, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Metode Studi Kasus Pada Pembelajaran Ips Kelas IV SD”, *Jurnal Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta, No. VI, 2017.
- Yuliati, Erni, “Strategi *Peer Lesson* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika di Kelas IV MI Negeri 1 Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 5, No. 1, tahun 2020.
- Zubaedi, “Pendidikan Multikultural: Konsepsi dan Implementasi dalam Pembelajaran”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 1, tahun 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Madrasah

PROFIL MADRASAH

A. PROFIL MI NURUL ISLAM

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah: MI NURUL ISLAM

Lokasi : Jalan Honggowongso Kel. Purwoyoso, Kec.
Ngaliyan, Kota Semarang, Provinsi Jawa
Tengah

Alamat surat : MIT Nurul Islam, Jln Honggowongso
Ngaliyan Kota Semarang Kode Pos 50184
Semarang

Alamat Web : www.nurisngaliyan.sch.id

Alamat Email : nurulislamngaliyan@gmail.com
humas@nurisngaliyan.sch.id

Kepala Sekolah : Jumaidi, S.Pd.I

2. Lembaga

Nama lembaga : MIT Nurul Islam Ngaliyan Kota Semarang

NSM : 11233740076

NPSN : 60713870

NSS : 112030116004

Penyelenggara : Yayasan Baiturrahim Ringinwok

Akreditasi : A (Sangat Baik)

Berdiri sejak tahun : 1967

B. VISI dan MISI MIT NURUL ISLAM NGALIYAN

- **Visi**

” Terwujudnya Generasi yang Berakhlaq Islami Unggul dalam
Prestasi ”

• **Misi**

1. Mewujudkan pembelajaran dan secara efektif dan pembiasaan dalam kehidupan sesuai dengan nilai ajaran agama islam
2. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
5. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel sehingga terwujud keterpaduan dalam proses pendidikan

C. DATA GURU DAN SISWA

a. Data Guru

Jumlah Total Pendidik dan Tenaga Pendidik seluruhnya di MI Nurul Islam sebagai berikut:

No	Nama	Amanah
1	Jumaidi, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Chasanah, S.Pd.I	Guru Kelas 1 A
3	Nur Azizah, S.Pd.I	Guru Kelas 1 B
4	Dra. Solihati	Guru Kelas 1 C
5	Kholis Wirayanti, S.Pd.I	Guru Kelas 1 D
6	Kasminah, S.Pd.I	Guru Kelas 2 A
7	Indah Noviyanti, S.Pd.I	Guru Kelas 2 B
8	Muasiyah, S.Pd	Guru Kelas 2 C
9	Afifatum Musyaadah, S.Pd	Guru Kelas 2 D
10	A.Haryadi, S.Ag., S.Pd	Guru Kelas 3 A
11	Diana Kumala Syarifah, S.Pd	Guru Kelas 3 B
12	Muhammad Nurkhasbullah, S.Pd	Guru Kelas 3 C
13	Siti Mu'asyaroh, S.Pd	Guru Kelas 3D
14	Masrurroh, S.Pd.I	Guru Kelas 4 A
15	Siti Qodriyah, S.Ag	Guru Kelas 4 B
16	Mohamad Nurhadi, S.Pd	Guru Kelas 4 C
17	Isna'atul Afifah, S.Pd	Guru Kelas 4D
18	Ahmad Durun Nafis, S.Pd.I., M.Pd	Guru Kelas 5 A
19	SITI Djamilah, S.Pd.I., M.Pd	Guru Kelas 5 B
20	Mutmainnah, S.Pd.I	Guru Kelas 5 C
21	Nur Hayati, S.Pd.I	Guru Kelas 6 A
22	Muthoharoh, S.Pd.I., M.Pd	Guru Kelas 6 B
23	Siti Mustiah, S.Pd.I	Guru Kelas 6 C
24	Alfan Ahmad Bahrudin, S.Pd	Guru Mapel PJOK A

25	Hamzah Prasetya N,S.Ag	Guru Mapel PJOK B
26	Dhimas P.Harriyadi, S.Pd	Guru B. Inggris
27	Paramita Sari Oktaviani	Guru B. Inggris
28	M. As'ad Ulul Albab, S.Pd.I	Guru Amtsilati A
29	Aizzatum Muhtalifah, S.Pd	Guru Amtsilati B
30	Ibnu Muhibbin, S.Ag	Guru pencak silat

No	Nama	Tugas mengajar
1	Nyosiv Amrullah, S.Ak	Tata Usaha
2	Roma Winanto, S.Sos.I	Tata Usaha
3	Novita Angreeni	Tata Usaha
4	Titi Setyaningrum	Tata Usaha
5	Anuntyas Alif Fahresa	Taa Usaha
7	Imron	Keamanan
8	Masduki	Keamanan
9	Min Hadi	Tenaga Kebersihan
10	Nyosiv Amrullah, S.Ak	Tata Usaha

b. Data Siswa

Jumlah Siswa/I Seluruhnya di MI Nurul Islam Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah dengan rincian:

Kelas	P	L	Jumlah
I	53	59	112
II	61	48	109
III	46	61	107
IV	57	52	109
V	31	51	82
VI	37	31	68

D. SARANA PRASARANA

Demi menunjang kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar maka disetiap instansi sekolah/madrasah harus memiliki sarana dan prasarana. Sarpras yang ada di Mi Nurul Islam, antara lain:

NO	Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	22
2.	Kantor Guru	1
3.	Ruang Kepala Madrasah	1
4.	Ruang Tata Usaha Madrasah	1
5.	Ruang Administrasi	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Lab. Komputer	1
8.	UKS	1
9.	Dapur	1
10.	Kamar Mandi	24
11.	Pos Satpam	1

Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Uji Coba Soal

DAFTAR NAMA SISWA UJI COBA SOAL

No.	Nama Siswa	Kode
1	Adam Marva Asadel Muis	UC-01
2	Adeline Sabrina Yasmine	UC-02
3	Ahra Rajendra Macaesa	UC-03
4	Aruna Zaneta Rahayu	UC-04
5	Callysta Rufifah K.	UC-05
6	Dhavina Falisha Afroze	UC-06
7	Faeyzaka R.A	UC-07
8	Faisal	UC-08
9	Farras Akmal	UC-09
10	Ghania Riani Nafeeza	UC-10
11	Hanin Ayu Mumpuni	UC-11
12	Imelza Azzahra K.	UC-12
13	Izmi Amalina	UC-13
14	M. Alghasani Q.R	UC-14
15	M. Nizam Zhulfikar	UC-15
16	Maliki Adibrata	UC-16
17	Muhammad Arsyad Lutfi Azami	UC-17
18	Muhammad Mustofa	UC-18
19	Queensha Salma Adzkia	UC-19
20	Rafa Azka A.	UC-20
21	Rifat Hail	UC-21
22	Shellyca Al-Qusna P.S	UC-22
23	Zaky	UC-23

Lampiran 3 Daftar Nama Kelas Eksperimen

DAFTAR NAMA KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama Siswa	Kode
1.	Adhyastha Gentzavier Abyas Antoni	E-1
2.	Aeldin Kaka Rosiana	E-2
3.	Akiva Taj Loveinsca Aisy	E-3
4.	Alesha Farzana	E-4
5.	Alifa Rizqina Zahra	E-5
6.	Aliya Putri Prastika	E-6
7.	Assyabiya Tsurayya Lubna Darwanto	E-7
8.	Atabik Fazlurrahman Al-Faruqi	E-8
9.	Chusna Zahrotil Wardah	E-9
10.	Diaz Arkhananta Mahanipuna	E-10
11.	Faaizah Ammaara Tarisa Adania	R-11
12.	Fikri Abid Aqila Firdaus	E-12
13.	Kalila Nur Latifa	E-13
14.	Kenzie Mumtaz Adz Dzaki	E-14
15.	Khairul Alif Fiandra	E-15
16.	Khalisha Aisyara Nahzuba	E-16
17.	Melati Septianingsih	E-17
18.	Muhammad Agam Virendra Faeyza	E-18
19.	Muhammad Izzan Subarjo	E-19
20.	Muhammad Maulana Iskhak	E-20
21.	Naizar Mustafa Ahmad	E-21
22.	Naneeya Alequa Fanordia Amora Putri Hadi	E-22
23.	Nigella Savita Noorsyifai	E-23
24.	Nolan Alvaro	E-24
25.	Nur Farha Zahira	E-25
26.	Revandra Pradipa Muhammad	E-26
27.	Safiy Hamizan	E-27
28.	Zhahira Inara Ayudia	E-28

Lampiran 4 Daftar Nama Kelas Kontrol

DAFTAR NAMA KELAS KONTROL

No.	Nama Siswa	Kode
1.	Airani Suha Laily	K-1
2.	Alpheraz Fattan Ramadhan	K-2
3.	Aquina Chayra Kurniawan	K-3
4.	Aswangga Harradi Putra Sallazar	K-4
5.	Azzahra Kayla Tsalsa Biela	K-5
6.	Dzakira Thalita Humahira	K-6
7.	Fachri El Shadiq	K-7
8.	Ibrahim Machya Al Farisi	K-8
9.	Kaisa Ahda Sabil	K-9
10.	Kyfia Earlene Sugianto	K-10
11.	Mohammad Athar Rafisqy	K-11
12.	Muhammad Abiyu Argieatama	K-12
13.	Muhammad Afqoh At Taqrizi	K-13
14.	Muhammad Fu-Yoodh Rizq Kenzei Dae	K-14
15.	Muhammad Rafli Tsary Putra	K-15
16.	Muhammad Ridho Rifiansyah	K-16
17.	Mutiara Nuhaa Ilma Zakiyya	K-17
18.	Nadhira Qaireen Malaeka Rizqi	K-18
19.	Najma Kara Khoirunnisa Rumantyo	K-19
20.	Nur Said Muzaffar Arrohman	K-20
21.	Putri qurrota Ainun	K-21
22.	Raisa Zidna Ilma Chantika	K-22
23.	Renantha Clairine Narottama	K-23
24.	Sarah Sajidah Iftinan	K-24
25.	Tsabita Yuri Equatra	K-25
26.	Yafi Amirul Hasan	K-26

Lampiran 5 Kisi-kisi Uji Coba Soal

**KISI-KISI UJI COBA SOAL
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**

Nama Madrasah : MI Nurul Islam

Mata Pelajaran : PPKn

Kelas/Semester : V/II

Materi Pokok : Keragaman Suku Bangsa, Bahasa dan Budaya di
Indonesia

Alokasi Waktu : 2x35 menit

-
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	No. Soal
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan bacaan tentang suku bangsa di Indonesia, siswa dapat membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang disajikan. 	Mampu bertanya (C6)	1
	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan bacaan tentang suku bangsa di Indonesia, siswa dapat menguraikan suku bangsa apa saja yang ada di Indonesia. 	Mampu menjawab pertanyaan (C4)	2
	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan bacaan tentang suku bangsa di Indonesia, siswa dapat memberi argumentasi terhadap kemungkinan yang akan terjadi apabila kita tidak menghargai keragaman. 	Mampu menganalisis argumen (C4)	3
	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan tabel tentang suku bangsa di Indonesia, siswa dapat menguraikan mana provinsi yang sesuai dengan suku bangsanya. 	Mampu mengevaluasi/ menilai hasil pengamatan (C5)	4
	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan bacaan tentang suku bangsa di Indonesia, siswa dapat membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang disajikan. 	Mampu bertanya (C6)	5

	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan bacaan tentang suku bangsa di Indonesia, siswa dapat menguraikan jumlah suku Nias dan etnis Tionghoa • Disajikan bacaan tentang suku bangsa di Indonesia, siswa dapat menyimpulkan bacaan yang telah disediakan. • Disajikan gambar berkaitan dengan keragaman agama di Indonesia, siswa diharapkan dapat menyebutkan macam-macam keragaman agama yang ada di Indonesia dengan benar. • Disajikan permasalahan tentang cara kita menghormati keragaman agama yang ada di Indonesia, siswa diharapkan mampu menjawab permasalahan tersebut. • Disajikan beberapa pernyataan, siswa dapat menyatakan manakah yang tidak termasuk dalam bentuk tindakan yang mencerminkan sikap toleran dalam keragaman. 	<p>Mampu menjawab pertanyaan (C4)</p> <p>Mampu membuat kesimpulan (C6)</p> <p>Mampu Menganalisis Argumen (C4)</p> <p>Mampu Memecahkan Masalah (C4)</p> <p>Mampu mengevaluasi/ menilai hasil pengamatan (C5)</p>	<p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p>
--	---	---	---

Lampiran 6 Soal Uji Coba

DI UJI COBAKAN DI KELAS V

Nama Madrasah: MI Nurul Islam

Mata Pelajaran : PPKn

Kelas/Semester : V/II

Materi Pokok : Keragaman Suku Bangsa, Bahasa dan Budaya di Indonesia

Petunjuk Mengerjakan:

1. Berdoa sebelum mengerjakan soal
 2. Bacalah soal dengan teliti
 3. Kerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu
 4. Periksa kembali jawabanmu sebelum dikumpulkan
-

Untuk soal nomor 1-3

Suku bangsa termasuk bagian dari keragaman bangsa Indonesia. Selain suku bangsa, terdapat banyak sekali keragaman yang ada di Indonesia seperti keragaman budaya, ras, suku, bangsa, kepercayaan, agama, dan bahasa. Ada banyak suku bangsa yang mendiami wilayah Kepulauan Indonesia. Dibandingkan dengan negara lain, jumlah suku bangsa Indonesia menjadi yang terbesar di dunia. Suku bangsa Indonesia tersebar di seluruh wilayah Indonesia, baik di pulau besar maupun pulau kecil. Untuk itu kita sebagai warga negara Indonesia haruslah menghormati dan

menghargai keragaman yang ada agar tidak mengakibatkan terjadinya konflik, baik konflik ras, konflik antar suku, maupun konflik antar agama serta perpecahan bangsa.

1. Buatlah satu buah pertanyaan berdasarkan bacaan diatas!
2. Apa sajakah keragaman yang ada di Indonesia?
3. Apa yang akan terjadi apabila kita tidak menghargai dan menghormati keragaman yang ada? Bagaimana pendapatmu?
4. Perhatikan tabel suku bangsa di bawah ini!

No.	Provinsi	Suku Bangsa
1.	Banten	Madura
2.	DI Yogyakarta	Sunda, dan Banten.
3.	Jawa Timur	Jawa dan Madura
4.	DKI Jakarta	Cirebon dan Sunda

Berdasarkan tabel suku bangsa diatas, manakah provinsi yang sesuai dengan suku bangsanya?

Untuk soal nomor 5, 6, dan 7

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat Bhinneka Tunggal Ika pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia atas 1.221 terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk Indonesia. Suku Jawa ini merupakan gabungan dari suku-suku bangsa di Pulau Jawa, yaitu:

Jawa, Asing, Jengger, Amin, Bawean, Naga, dan suku-suku lainnya. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah suku Nias dengan jumlah 1.041.925 jiwa atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Namun, suku-suku Papua yang terdiri atas 466 suku, jumlahnya hanya 2.693.630 jiwa atau 1,14 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan etnis Tionghoa jumlahnya 2.832.510 jiwa atau 1,2 persen penduduk Indonesia.

5. Buatlah satu buah pertanyaan berdasarkan bacaan di atas!
6. Berapa jumlah suku Nias dan etnis Tionghoa?
7. Bagaimana kesimpulanmu berdasarkan bacaan di atas?

Untuk soal nomor 8



8. Berdasarkan gambar diatas, sebutkan macam-macam keragaman agama yang ada di Indonesia!
9. Bagaimana cara kita menghormati keragaman agama yang ada di Indonesia?
10. Berikut adalah beberapa bentuk tindakan yang mencerminkan sikap toleran dalam keragaman:
 - 1) Menghargai perbedaan dalam masyarakat, baik perbedaan suku, agama, ras, budaya, maupun golongan.

- 2) Hidup berdampingan secara damai dengan orang lain meskipun berbeda suku, agama, ras, budaya, maupun golongan.
- 3) Mementingkan suku bangsa sendiri atau sikap yang menganggap suku bangsanya lebih baik daripada suku bangsa yang lain.
- 4) Berinteraksi dengan baik tanpa ada sekat perbedaan suku, agama, ras, budaya, dan golongan

Pernyataan manakah yang tidak termasuk dalam bentuk tindakan yang mencerminkan sikap toleran dalam keragaman?

Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal Uji Coba

KUNCI JAWABAN UJI COBA SOAL

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	Apakah suku bangsa termasuk bagian dari keragaman bangsa Indonesia?	5
2.	Keragaman budaya, ras, suku, bangsa, kepercayaan, agama, dan bahasa.	5
3.	Apabila kita tidak menghargai keragaman yang ada maka akan: (a) memicu terjadinya konflik, baik konflik ras, konflik antar suku, maupun konflik antar agama, (b) akan terjadi perpecahan (disintegrasi) bangsa, (c) memandang masyarakat dan kebudayaan sendiri lebih baik serta merendahkan masyarakat dan kebudayaan lain.	5
4.	Provinsi yang sesuai dengan suku bangsanya adalah Jawa Timur dengan suku Jawa dan Madura.	5
5.	a. Sejak kapan bangsa Indonesia hidup dalam keragaman? b. Suku manakah yang merupakan suku bangsa terbesar di Indonesia?	5
6.	Suku Nias dengan jumlah 1.041.925 atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk Indonesia dan etnis Tionghoa jumlahnya 2.832.510 jiwa atau 1,2 persen penduduk Indonesia.	5
7.	Kesimpulan terhadap bacaan diatas adalah Indonesia hidup dalam keragaman sejak dahulu kala. Hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia atas 1.221 terdiri atas 1.331 suku. suku bangsa terbesar adalah suku Jawa sedangkan suku bangsa yang paling sedikit adalah suku Nias.	5
8.	Keberagaman agama di Indonesia yaitu: Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Buddha, dan Konghucu.	5

9.	<p>Cara kita menghormati keragaman agama yang ada di Indonesia sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menghargai dan menghormati agama yang dianut orang lain. b) Tidak mengganggu ibadah agama lain. c) Memperlakukan semua orang sama tanpa membedakan agama. 	5
10.	<p>Pernyataan yang tidak termasuk dalam bentuk tindakan yang mencerminkan sikap toleran dalam keragaman adalah (c) Mementingkan suku bangsa sendiri atau sikap yang menganggap suku bangsanya lebih baik daripada suku bangsa yang lain.</p>	5

Lampiran 8 Pedoman Penskoran Soal Uji Coba

PEDOMAN PENSKORAN

No.	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Keterangan
1.	Membuat Pertanyaan	Skor 5 : Siswa membuat pertanyaan sesuai bacaan dengan benar. Skor 4 : Siswa membuat pertanyaan yang cukup sesuai dengan bacaan. Skor 3 : Siswa membuat pertanyaan yang kurang tepat dengan bacaan. Skor 2 : Siswa membuat pertanyaan yang kurang tepat dan tidak sesuai. Skor 1 : Siswa membuat pertanyaan dengan tidak benar dan tidak sesuai.
2.	Menjawab Pertanyaan	Skor 5 : Siswa menjawab pertanyaan sesuai bacaan dengan benar. Skor 4 : Siswa menjawab pertanyaan yang cukup sesuai dengan bacaan. Skor 3 : Siswa menjawab pertanyaan yang kurang tepat dengan bacaan. Skor 2 : Siswa menjawab pertanyaan yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan bacaan. Skor 1 : Siswa menjawab pertanyaan dengan tidak benar dan tidak sesuai.

3.	Menganalisis Argumen	<p>Skor 5 : Siswa mampu memberikan argumen terhadap permasalahan dengan tepat dan sesuai dengan konsep materi/ fakta.</p> <p>Skor 4 : Siswa mampu memberikan argumen terhadap permasalahan yang cukup menyesuaikan dengan konsep materi/ fakta.</p> <p>Skor 3 : Siswa mampu memberikan argumen terhadap permasalahan tetapi kurang menyesuaikan dengan konsep materi/ fakta.</p> <p>Skor 2 : Siswa mampu memberikan argumen dan menghubungkan dengan konsep materi/ fakta tetapi kurang tepat dan tidak sesuai.</p> <p>Skor 1 : Siswa mampu memberikan argumen dan menghubungkan dengan konsep materi/ fakta tetapi tidak tepat dan tidak sesuai.</p>
4.	Mampu Memecahkan Masalah	<p>Skor 5 : Siswa mampu memberikan solusi terhadap permasalahan dengan tepat dan sesuai dengan konsep materi/ fakta.</p> <p>Skor 4 : Siswa mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang cukup menyesuaikan dengan konsep materi/ fakta.</p> <p>Skor 3 : Siswa mampu memberikan solusi terhadap permasalahan</p>

		<p>tetapi kurang menyesuaikan dengan konsep materi/ fakta.</p> <p>Skor 2 : Siswa mampu memberikan solusi dan menghubungkan dengan konsep materi/ fakta tetapi kurang tepat dan tidak sesuai.</p> <p>Skor 1 : Siswa mampu memberikan solusi dan menghubungkan dengan konsep materi/ fakta tetapi tidak tepat dan tidak sesuai.</p>
5.	Mampu Mengevaluasi/ Menilai Hasil Pengamatan	<p>Skor 5 : Siswa mampu mengidentifikasi hasil pengamatan keragaman suku bangsa, bahasa dan budaya di Indonesia menjawab dengan tepat.</p> <p>Skor 4 : Siswa mampu mengidentifikasi hasil pengamatan keragaman suku bangsa, bahasa dan budaya di Indonesia dan cukup tepat dalam memberikan jawaban.</p> <p>Skor 3 : Siswa mampu mengidentifikasi hasil pengamatan keragaman suku bangsa, bahasa dan budaya tetapi kurang tepat.</p> <p>Skor 2 : Siswa mampu mengidentifikasi hasil pengamatan keragaman suku bangsa, bahasa dan budaya di Indonesia tetapi kurang tepat dan tidak sesuai.</p> <p>Skor 1 : Siswa mampu mengidentifikasi hasil pengamatan keragaman suku bangsa, bahasa dan</p>

		budaya di Indonesia tetapi tidak tepat dan tidak sesuai.
6.	Mampu Membuat Kesimpulan	<p>Skor 5 : Siswa mampu menuliskan kesimpulan hasil pengamatan/bacaan secara sistematis sesuai dengan konsep.</p> <p>Skor 4 : Siswa mampu menuliskan kesimpulan hasil pengamatan/bacaan secara sistematis sesuai dengan konsep dan cukup tepat dalam membuat kesimpulan.</p> <p>Skor 3 : Siswa mampu menuliskan kesimpulan hasil pengamatan/bacaan tetapi kurang sistematis dan sesuai dengan konsep.</p> <p>Skor 2 : Siswa mampu menuliskan kesimpulan hasil pengamatan/bacaan secara sistematis sesuai dengan konsep tetapi kurang tepat dan tidak sesuai.</p> <p>Skor 1 : Siswa mampu menuliskan kesimpulan hasil pengamatan/bacaan secara sistematis sesuai dengan konsep tetapi tidak tepat dan tidak sesuai.</p>

Skoring:

Skor Answer = jawaban benar skor 5

Skor Maksimal = 50

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 9 Uji Validitas

UJI VALIDITAS

Correlations												
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	0.331	0.329	.426*	0.381	.422*	.414	0.112	.497*	0.126	.688*
	Sig. (2-tailed)		0.122	0.125	0.043	0.073	0.045	0.049	0.612	0.016	0.568	0.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X2	Pearson Correlation	0.331	1	0.388	-0.021	0.137	0.322	.566*	0.346	0.123	0.245	.547*
	Sig. (2-tailed)	0.122		0.068	0.925	0.534	0.134	0.005	0.106	0.576	0.259	0.007
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X3	Pearson Correlation	0.329	0.388	1	0.310	0.390	0.155	0.134	0.342	0.200	.430	.676*
	Sig. (2-tailed)	0.125	0.068		0.150	0.066	0.481	0.542	0.110	0.359	0.040	0.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X4	Pearson Correlation	.426*	-0.021	0.310	1	0.397	0.186	0.211	0.138	.459*	.430	.624*
	Sig. (2-tailed)	0.043	0.925	0.150		0.060	0.396	0.333	0.529	0.027	0.040	0.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X5	Pearson Correlation	0.381	0.137	0.390	0.397	1	0.237	0.077	0.173	0.263	0.299	.612*
	Sig. (2-tailed)	0.073	0.534	0.066	0.060		0.277	0.727	0.431	0.225	0.166	0.002
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X6	Pearson Correlation	.422*	0.322	0.155	0.186	0.237	1	.623*	0.329	.418*	0.074	.585*
	Sig. (2-tailed)	0.045	0.134	0.481	0.396	0.277		0.002	0.125	0.047	0.737	0.003
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X7	Pearson Correlation	.414	.566*	0.134	0.211	0.077	.623*	1	0.232	0.353	-0.016	.536*
	Sig. (2-tailed)	0.049	0.005	0.542	0.333	0.727	0.002		0.287	0.098	0.942	0.008
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X8	Pearson Correlation	0.112	0.346	0.342	0.138	0.173	0.329	0.232	1	0.282	0.130	.520*
	Sig. (2-tailed)	0.612	0.106	0.110	0.529	0.431	0.125	0.287		0.193	0.555	0.011
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X9	Pearson Correlation	.497*	0.123	0.200	.459*	0.263	.418*	0.353	0.282	1	0.019	.590*
	Sig. (2-tailed)	0.016	0.576	0.359	0.027	0.225	0.047	0.098	0.193		0.930	0.003
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X10	Pearson Correlation	0.126	0.245	.430*	.430*	0.299	0.074	-0.016	0.130	0.019	1	.490*
	Sig. (2-tailed)	0.568	0.259	0.040	0.040	0.166	0.737	0.942	0.555	0.930		0.018
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
TOTAL	Pearson Correlation	.688*	.547*	.676*	.624*	.612*	.585*	.536*	.520*	.590*	.490*	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.007	0.000	0.001	0.002	0.003	0.008	0.011	0.003	0.018	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Valid karena nilai sig < 0,05

Lampiran 10 Uji Reliabilitas

UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary				
		N	%	
Cases	Valid	23	100	
	Excluded ^a	0	0	
	Total	23	100	
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.				
Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	N of Items			
0.785	10			
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	28.61	21.34	0.562	0.752
X2	28.35	23.874	0.433	0.77
X3	28.48	20.625	0.521	0.759
X4	28.17	22.15	0.487	0.762
X5	28.57	22.075	0.464	0.766
X6	28.65	23.692	0.48	0.765
X7	30.17	24.696	0.449	0.771
X8	28	23.455	0.372	0.777
X9	27.87	23.664	0.487	0.764
X10	28	24.091	0.356	0.778

KISI-KISI *POSTTEST*
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama Madrasah : MI Nurul Islam

Mata Pelajaran : PPKn

Kelas/Semester : VI/II

Materi Pokok : Keragaman Suku Bangsa, Bahasa dan Budaya di
Indonesia

Alokasi Waktu : 2x35 menit

-
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	No. Soal
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan bacaan tentang suku bangsa di Indonesia, siswa dapat membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang disajikan. 	Mampu bertanya (C6)	1
	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan bacaan tentang suku bangsa di Indonesia, siswa dapat menguraikan suku bangsa apa saja yang ada di Indonesia. 	Mampu menjawab pertanyaan (C4)	2
	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan bacaan tentang suku bangsa di Indonesia, siswa dapat memberi argumentasi terhadap kemungkinan yang akan terjadi apabila kita tidak menghargai keragaman. 	Mampu menganalisis argumen (C4)	3
	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan tabel tentang suku bangsa di Indonesia, siswa dapat menguraikan mana provinsi yang sesuai dengan suku bangsanya. 	Mampu mengevaluasi/ menilai hasil pengamatan (C5)	4
	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan bacaan tentang suku bangsa di Indonesia, siswa dapat membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang disajikan. 	Mampu bertanya (C6)	5

	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan bacaan tentang suku bangsa di Indonesia, siswa dapat menguraikan jumlah suku Nias dan etnis Tionghoa • Disajikan bacaan tentang suku bangsa di Indonesia, siswa dapat menyimpulkan bacaan yang telah disediakan. • Disajikan gambar berkaitan dengan keragaman agama di Indonesia, siswa diharapkan dapat menyebutkan macam-macam keragaman agama yang ada di Indonesia dengan benar. • Disajikan permasalahan tentang cara kita menghormati keragaman agama yang ada di Indonesia, siswa diharapkan mampu menjawab permasalahan tersebut. • Disajikan beberapa pernyataan, siswa dapat menyatakan manakah yang tidak termasuk dalam bentuk tindakan yang mencerminkan sikap toleran dalam keragaman. 	<p>Mampu menjawab pertanyaan (C4)</p> <p>Mampu membuat kesimpulan (C6)</p> <p>Mampu Menganalisis Argumen (C4)</p> <p>Mampu Memecahkan Masalah (C4)</p> <p>Mampu mengevaluasi/ menilai hasil pengamatan (C5)</p>	<p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p>
--	---	---	---

INSTRUMEN SOAL *POSTTEST*

Nama Madrasah : MI Nurul Islam

Mata Pelajaran : PPKn

Kelas/Semester : V/II

Materi Pokok : Keragaman Suku Bangsa, Bahasa dan Budaya di
Indonesia

Petunjuk Mengerjakan:

1. Berdoa sebelum mengerjakan soal
 2. Bacalah soal dengan teliti
 3. Kerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu
 4. Periksa kembali jawabanmu sebelum dikumpulkan
-

Untuk soal nomor 1-3

Suku bangsa termasuk bagian dari keragaman bangsa Indonesia. Selain suku bangsa, terdapat banyak sekali keragaman yang ada di Indonesia seperti keragaman budaya, ras, suku, bangsa, kepercayaan, agama, dan bahasa. Ada banyak suku bangsa yang mendiami wilayah Kepulauan Indonesia. Dibandingkan dengan negara lain, jumlah suku bangsa Indonesia menjadi yang terbesar di dunia. Suku bangsa Indonesia tersebar di seluruh wilayah Indonesia, baik di pulau besar maupun pulau kecil. Untuk itu kita sebagai warga negara Indonesia haruslah menghormati dan

menghargai keragaman yang ada agar tidak mengakibatkan terjadinya konflik, baik konflik ras, konflik antar suku, maupun konflik antar agama serta perpecahan bangsa.

1. Buatlah satu buah pertanyaan berdasarkan bacaan diatas!
2. Apa sajakah keragaman yang ada di Indonesia?
3. Apa yang akan terjadi apabila kita tidak menghargai dan menghormati keragaman yang ada? Bagaimana pendapatmu?
4. Perhatikan tabel suku bangsa di bawah ini!

No.	Provinsi	Suku Bangsa
1.	Banten	Madura
2.	DI Yogyakarta	Sunda, dan Banten.
3.	Jawa Timur	Jawa dan Madura
4.	DKI Jakarta	Cirebon dan Sunda

Berdasarkan tabel suku bangsa diatas, manakah provinsi yang sesuai dengan suku bangsanya?

Untuk soal nomor 5, 6, dan 7

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat Bhinneka Tunggal Ika pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia atas 1.221 terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk Indonesia. Suku Jawa ini merupakan gabungan dari suku-suku bangsa di Pulau Jawa, yaitu:

Jawa, Asing, Jengger, Amin, Bawean, Naga, dan suku-suku lainnya. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah suku Nias dengan jumlah 1.041.925 jiwa atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Namun, suku-suku Papua yang terdiri atas 466 suku, jumlahnya hanya 2.693.630 jiwa atau 1,14 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan etnis Tionghoa jumlahnya 2.832.510 jiwa atau 1,2 persen penduduk Indonesia.

5. Buatlah satu buah pertanyaan berdasarkan bacaan di atas!
6. Berapa jumlah suku Nias dan etnis Tionghoa?
7. Bagaimana kesimpulanmu berdasarkan bacaan di atas?

Untuk soal nomor 8



8. Berdasarkan gambar diatas, sebutkan macam-macam keragaman agama yang ada di Indonesia!
9. Bagaimana cara kita menghormati keragaman agama yang ada di Indonesia?
10. Berikut adalah beberapa bentuk tindakan yang mencerminkan sikap toleran dalam keragaman:
 - 1) Menghargai perbedaan dalam masyarakat, baik perbedaan suku, agama, ras, budaya, maupun golongan.

- 2) Hidup berdampingan secara damai dengan orang lain meskipun berbeda suku, agama, ras, budaya, maupun golongan.
- 3) Mementingkan suku bangsa sendiri atau sikap yang menganggap suku bangsanya lebih baik daripada suku bangsa yang lain.
- 4) Berinteraksi dengan baik tanpa ada sekat perbedaan suku, agama, ras, budaya, dan golongan

Pernyataan manakah yang tidak termasuk dalam bentuk tindakan yang mencerminkan sikap toleran dalam keragaman?

Lampiran 15 Kunci Jawaban Soal Posttest

KUNCI JAWABAN SOAL POSTTEST

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	Apakah suku bangsa termasuk bagian dari keragaman bangsa Indonesia?	5
2.	Keragaman budaya, ras, suku, bangsa, kepercayaan, agama, dan bahasa.	5
3.	Apabila kita tidak menghargai keragaman yang ada maka akan: (a) memicu terjadinya konflik, baik konflik ras, konflik antar suku, maupun konflik antar agama, (b) akan terjadi perpecahan (disintegrasi) bangsa, (c) memandang masyarakat dan kebudayaan sendiri lebih baik serta merendahkan masyarakat dan kebudayaan lain.	5
4.	Provinsi yang sesuai dengan suku bangsanya adalah Jawa Timur dengan suku Jawa dan Madura.	5
5.	a. Sejak kapan bangsa Indonesia hidup dalam keragaman? b. Suku manakah yang merupakan suku bangsa terbesar di Indonesia?	5
6.	Suku Nias dengan jumlah 1.041.925 atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk Indonesia dan etnis Tionghoa jumlahnya 2.832.510 jiwa atau 1,2 persen penduduk Indonesia.	5
7.	Kesimpulan terhadap bacaan diatas adalah Indonesia hidup dalam keragaman sejak dahulu kala. Hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia atas 1.221 terdiri atas 1.331 suku. suku bangsa terbesar adalah suku Jawa sedangkan suku bangsa yang paling sedikit adalah suku Nias.	5
8.	Keberagaman agama di Indonesia yaitu: Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Buddha, dan Konghucu.	5

9.	<p>Cara kita menghormati keragaman agama yang ada di Indonesia sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menghargai dan menghormati agama yang dianut orang lain. b) Tidak mengganggu ibadah agama lain. c) Memperlakukan semua orang sama tanpa membedakan agama. 	5
10.	<p>Pernyataan yang tidak termasuk dalam bentuk tindakan yang mencerminkan sikap toleran dalam keragaman adalah (c) Mementingkan suku bangsa sendiri atau sikap yang menganggap suku bangsanya lebih baik daripada suku bangsa yang lain.</p>	5

Lampiran 16 pedoman Penskoran Soal Posttest

PEDOMAN PENSKORAN

No.	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Keterangan
1.	Membuat Pertanyaan	Skor 5 : Siswa membuat pertanyaan sesuai bacaan dengan benar. Skor 4 : Siswa membuat pertanyaan yang cukup sesuai dengan bacaan. Skor 3 : Siswa membuat pertanyaan yang kurang tepat dengan bacaan. Skor 2 : Siswa membuat pertanyaan yang kurang tepat dan tidak sesuai. Skor 1 : Siswa membuat pertanyaan dengan tidak benar dan tidak sesuai.
2.	Menjawab Pertanyaan	Skor 5 : Siswa menjawab pertanyaan sesuai bacaan dengan benar. Skor 4 : Siswa menjawab pertanyaan yang cukup sesuai dengan bacaan. Skor 3 : Siswa menjawab pertanyaan yang kurang tepat dengan bacaan. Skor 2 : Siswa menjawab pertanyaan yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan bacaan. Skor 1 : Siswa menjawab pertanyaan dengan tidak benar dan tidak sesuai.

3.	Menganalisis Argumen	<p>Skor 5 : Siswa mampu memberikan argumen terhadap permasalahan dengan tepat dan sesuai dengan konsep materi/ fakta.</p> <p>Skor 4 : Siswa mampu memberikan argumen terhadap permasalahan yang cukup menyesuaikan dengan konsep materi/ fakta.</p> <p>Skor 3 : Siswa mampu memberikan argumen terhadap permasalahan tetapi kurang menyesuaikan dengan konsep materi/ fakta.</p> <p>Skor 2 : Siswa mampu memberikan argumen dan menghubungkan dengan konsep materi/ fakta tetapi kurang tepat dan tidak sesuai.</p> <p>Skor 1 : Siswa mampu memberikan argumen dan menghubungkan dengan konsep materi/ fakta tetapi tidak tepat dan tidak sesuai.</p>
4.	Mampu Memecahkan Masalah	<p>Skor 5 : Siswa mampu memberikan solusi terhadap permasalahan dengan tepat dan sesuai dengan konsep materi/ fakta.</p> <p>Skor 4 : Siswa mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang cukup menyesuaikan dengan konsep materi/ fakta.</p> <p>Skor 3 : Siswa mampu memberikan solusi terhadap permasalahan</p>

		<p>tetapi kurang menyesuaikan dengan konsep materi/ fakta.</p> <p>Skor 2 : Siswa mampu memberikan solusi dan menghubungkan dengan konsep materi/ fakta tetapi kurang tepat dan tidak sesuai.</p> <p>Skor 1 : Siswa mampu memberikan solusi dan menghubungkan dengan konsep materi/ fakta tetapi tidak tepat dan tidak sesuai.</p>
5.	Mampu Mengevaluasi/ Menilai Hasil Pengamatan	<p>Skor 5 : Siswa mampu mengidentifikasi hasil pengamatan keragaman suku bangsa, bahasa dan budaya di Indonesia menjawab dengan tepat.</p> <p>Skor 4 : Siswa mampu mengidentifikasi hasil pengamatan keragaman suku bangsa, bahasa dan budaya di Indonesia dan cukup tepat dalam memberikan jawaban.</p> <p>Skor 3 : Siswa mampu mengidentifikasi hasil pengamatan keragaman suku bangsa, bahasa dan budaya tetapi kurang tepat.</p> <p>Skor 2 : Siswa mampu mengidentifikasi hasil pengamatan keragaman suku bangsa, bahasa dan budaya di Indonesia tetapi kurang tepat dan tidak sesuai.</p> <p>Skor 1 : Siswa mampu mengidentifikasi hasil pengamatan keragaman suku bangsa, bahasa dan</p>

		budaya di Indonesia tetapi tidak tepat dan tidak sesuai.
6.	Mampu Membuat Kesimpulan	<p>Skor 5 : Siswa mampu menuliskan kesimpulan hasil pengamatan/bacaan secara sistematis sesuai dengan konsep.</p> <p>Skor 4 : Siswa mampu menuliskan kesimpulan hasil pengamatan/bacaan secara sistematis sesuai dengan konsep dan cukup tepat dalam membuat kesimpulan.</p> <p>Skor 3 : Siswa mampu menuliskan kesimpulan hasil pengamatan/bacaan tetapi kurang sistematis dan sesuai dengan konsep.</p> <p>Skor 2 : Siswa mampu menuliskan kesimpulan hasil pengamatan/bacaan secara sistematis sesuai dengan konsep tetapi kurang tepat dan tidak sesuai.</p> <p>Skor 1 : Siswa mampu menuliskan kesimpulan hasil pengamatan/bacaan secara sistematis sesuai dengan konsep tetapi tidak tepat dan tidak sesuai.</p>

Skoring:

Skor Answer = jawaban benar skor 5

Skor Maksimal = 50

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 17 (Jawaban Soal Posttest Siswa Kelas Eksperimen)

Alifa Rizqina Zahra | tanggal: 21 maret 2023

1. Apa saja jenis ketagamaan bangsa di Indonesia
2. budaya, Ras, Suku, Bangsa, Kepercayaan, agama dan bahasa
3. terjadinya konflik, baik konflik, Ras konflik, antarsuku maupun konflik antar agama serta perpecahan bangsa
4. Jawa timur = Jawa dan madura
5. Apakah suku bangsa terbesar di Indonesia
6. nias = 1.041.925 dan tioghoa = 2.832.510 Jawa atau 1,2 Persen
7. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa yang berbeda, adat tetap, semua dapat hidup rukun berdampingan. Besar sarkas, hasil sensu suku terbesar adalah suku Jawa
8. islam, kristen, katolik, hindu, Budha, konghuk
9. mengunJung; tinggi sikap toleransi
10. 3. memertikan suku bangsa sendiri atau sikap yg mengang gap suku bangsa lebih baik daripada suku bangsa yg lain

Lampiran 18 (Jawaban Soal Posttest Siswa Kelas Kontrol)

Nama : yafi' amirul husan
Kelas : 4B NO: 26
M/T : amirul islam

- 1). bagaimana cara menghormati perbedaan keagaman antarsuku bangsa?
- 2). keragaman ras, suku bangsa, bahasa, kepercayaan / budaya, agama
- 3). terjadi konflik baik konflik ras, antar suku, maupun antar agama serta perpecahan bangsa
- 4). 3 : Jawa timur > Jawa, Madura
- 5). apa suku terbanyak di Indonesia
- 6). Nias: 1.041.925/0,44% penduduk Indonesia
Tionghoa: 2.832.610/1,2% penduduk Indonesia
- 7). Indonesia memiliki ~~banyak~~ keragaman suku yang sangat banyak
- 8). 1). Islam 4). hindu
2). Kristen 5). Buddha
3). Katolik 6). Konghucu
- 9). tidak mengeset agama lain
- 10). 3. Memerintahkan suku bangsa sendiri atau sikap yang menganggap suku bangsa yang lebih baik dari pada suku bangsa yang lain

Lampiran 19 Uji Normalitas Tahap Awal

**UJI NORMALITAS NILAI PAS
KELAS IV A DAN IV B**

Case Processing Summary							
Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil PAS Gasal	PAS Kelas IVA	28	100.0%	0	0.0%	28	100.0%
	PAS Kelas IVB	26	100.0%	0	0.0%	26	100.0%

Descriptives					
Kelas		Statistic	Std. Error		
Hasil PAS Gasal	PAS Kelas IVA	Mean	74.57		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	71.81	
			Upper Bound	77.33	
		5% Trimmed Mean	74.7		
		Median	74.5		
		Variance	50.55		
		Std. Deviation	7.11		
		Minimum	60		
		Maximum	88		
		Range	28		
		Interquartile Range	10		
		Skewness	-0.354		0.441
		Kurtosis	-0.332		0.858
		PAS Kelas IVB	Mean	75.69	
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	73.25	
			Upper Bound	78.13	
	5% Trimmed Mean		75.94		
	Median		76		
	Variance		36.542		
	Std. Deviation		6.045		
	Minimum		60		
	Maximum		86		
	Range		26		
	Interquartile Range		9		
	Skewness		-0.61		0.456
	Kurtosis	0.367		0.887	

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil PAS Gasal	PAS Kelas IVA	0.099	28	.200 [*]	0.969	28	0.549
	PAS Kelas IVB	0.108	26	.200 [*]	0.968	26	0.579

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 20 Uji Homogenitas Tahap Awal

**UJI HOMOGENITAS NILAI PAS
KELAS IV A DAN IV B**

Case Processing Summary							
Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil PAS Gasal	PAS Kelas IVA	28	100.0%	0	0.0%	28	100.0%
	PAS Kelas IVB	26	100.0%	0	0.0%	26	100.0%

Descriptives						
Kelas				Statistic	Std. Error	
Hasil PAS Gasal	PAS Kelas IVA	Mean		74.57	1.344	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	71.81		
			Upper Bound	77.33		
		5% Trimmed Mean		74.7		
		Median		74.5		
		Variance		60.55		
		Std. Deviation		7.11		
		Minimum		60		
		Maximum		88		
		Range		28		
	Interquartile Range		10			
	Skewness		-0.354	0.441		
	Kurtosis		-0.332	0.858		
	PAS Kelas IVB	Mean			75.69	1.186
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		73.25	
			Upper Bound		78.13	
		5% Trimmed Mean			75.94	
		Median			76	
		Variance			36.542	
		Std. Deviation			6.045	
Minimum				60		
Maximum				86		
Range				26		
Interquartile Range			9			
Skewness			-0.61	0.456		
Kurtosis			0.367	0.887		

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil PAS Gasal	Based on Mean	0.854	1	52	0.36
	Based on Median	0.922	1	52	0.341
	Based on Median and with adjusted df	0.922	1	51.52	0.341
	Based on trimmed mean	0.909	1	52	0.345

Lampiran 21 Uji Persamaan Rata-rata

UJI PERSAMAAN RATA-RATA

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil PAS Gasal	PAS Kelas IVA	28	74.57	7.11	1.344
	PAS Kelas IVB	26	75.69	6.045	1.186

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil PAS Gasal	Equal variances assumed	0.854	0.36	-0.622	52	0.537	-1.121	1.803	-4.738	2.497
	Equal variances not assumed			-0.626	51.617	0.534	-1.121	1.792	-4.717	2.475

Lampiran 22 Uji Normalitas Tahap Akhir

UJI NORMALITAS POSTTEST

Case Processing Summary

Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan Berpikir Kritis	Posttest kontrol	28	100.00%	0	0.00%	28	100.00%
	Posttest eksperimen	26	100.00%	0	0.00%	26	100.00%

Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error	
Kemampuan Berpikir Kritis	Posttest kontrol	Mean	82.43	1.628
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79.09
		Upper Bound	85.77	
		5% Trimmed Mean	82.86	
		Median	82	
		Variance	74.18	
		Std. Deviation	8.613	
		Minimum	60	
		Maximum	96	
		Range	36	
	Interquartile Range	10		
	Skewness	-0.757	0.441	
	Kurtosis	0.866	0.858	
	Posttest eksperimen	Mean	76.15	1.937
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72.16
		Upper Bound	80.14	
		5% Trimmed Mean	76.75	
		Median	77	
		Variance	97.575	
		Std. Deviation	9.878	
Minimum		50		
Maximum		92		
Range		42		
Interquartile Range	15			
Skewness	-0.976	0.456		
Kurtosis	1.137	0.887		

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Posttest kontrol	0.159	28	0.069	0.949	28	0.186
	Posttest eksperimen	0.121	26	.200	0.926	26	0.064

.*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 23 Uji Homogenitas Tahap Akir

UJI HOMOGENITAS POSTTEST

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampu an Berpikir Kritis	Based on Mean	0.567	1	52	0.455
	Based on Median	0.585	1	52	0.448
	Based on Median and with adjusted df	0.585	1	51.666	0.448
	Based on trimmed mean	0.538	1	52	0.467

ANOVA

Kemampuan Berpikir Kritis					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	530.795	1	530.795	6.213	0.016
Within Groups	4442.242	52	85.428		
Total	4973.037	53			

Lampiran 24 Uji Perbedaan Rata-rata

UJI PERBEDAAN RATA-RATA
KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

Group Statistics				
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Berpikir Kritis Posttest kontrol	28	82.43	8.613	1.628
Kemampuan Berpikir Kritis eksperimen	26	76.15	9.878	1.937

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	0.567	0.455	2.493	52	0.016	6.275	2.517	1.223	11.326
	Equal variances not assumed			2.48	49.784	0.017	6.275	2.53	1.192	11.357

Lampiran 25 Analisis Pengaruh Dua Variabel

ANALISIS PENGARUH DUA VARIABEL

Hasil Uji SPSS Pengaruh Perlakuan:

Correlations			
		Peringkat Posttest Kelas Eksperimen	Peringkat Posttest Kelas Kontrol
Peringkat Posttest Kelas Eksperimen	Pearson Correlation	1	.944**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	28	26
Peringkat Posttest Kelas Kontrol	Pearson Correlation	.944**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 26 Uji Koefisien Determinasi

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.892	.887	3.318

a. Predictors: (Constant), Peringkat Posttest Kelas Eksperimen

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2175.124	1	2175.124	197.544	.000 ^b
	Residual	264.261	24	11.011		
	Total	2439.385	25			

a. Dependent Variable: Peringkat Posttest Kelas Kontrol

b. Predictors: (Constant), Peringkat Posttest Kelas Eksperimen

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-42.182	8.445		-4.995	.000
	Peringkat Posttest Kelas Eksperimen	1.409	.100	.944	14.055	.000

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : MI Nurul Islam

Muatan Pelajaran : PPKN

Kelas/ Semester : 4 (Empat) / 2 (Dua)

Tema/ Subtema : 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) / 1 (Keragaman
Suku Bangsa dan Agama di Negeriku)

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Tahun Ajaran : 2022/2023

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan

yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menguraikan macam-macam suku bangsa dan agama yang ada di Indonesia. 3.4.2 Mempresentasikan keragaman suku bangsa dan agama yang ada di Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan penjelasan dari teman, siswa dapat menguraikan macam-macam suku bangsa dan agama yang ada di Indonesia dengan benar.
2. Dengan berdiskusi, siswa dapat mempresentasikan keragaman suku bangsa dan agama yang ada di Indonesia.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Religius

Nasionalis

Mandiri

Gotong Royong

Integritas

D. Materi Pembelajaran

Keragaman Suku Bangsa, Bahasa dan Budaya di Indonesia

E. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik (*Scientific Approach*)
2. Strategi : *Peer Lesson*
3. Metode : Kelompok, Tanya Jawab, Penugasan

F. Media dan Sumber Belajar

- a. Media :
 - Gambar Peta Indonesia
 - Lembar Kerja Siswa
- b. Sumber Belajar :
 - Buku BUPETIK Kurikulum 2013 Kelas 4 Tema 7 Penerbit Erlangga Revisi Tahun 2013
 - Tabel suku bangsa di Indonesia
 - Lingkungan sekitar

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam2. Guru dan siswa memulai pembelajaran dengan berdoa bersama3. Guru melakukan apersepsi	5 Menit

	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
Kegiatan Inti	<p>(Mengamati dan Menanya)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diarahkan untuk mengamati kepulauan Indonesia 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 3. Siswa dan guru melakukan tanya-jawab mengenai kepulauan yang ada di Indonesia <p>(Mengeksplorasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok belajar 5. Guru meminta perwakilan kelompok maju kedepan untuk mengambil undian materi yang telah disediakan oleh guru 6. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mempelajari dan berdiskusi satu topik materi yang telah diambil oleh kelompoknya 7. Guru memberikan LKPD dan kartu <i>True</i> dan <i>False</i> 8. Siswa diminta untuk mengerjakan LKPD bersama dengan 	60 Menit

	<p>kelompoknya.</p> <p>(Mengasosiasikan)</p> <p>9. Guru meminta perwakilan kelompok 2-3 orang siswa mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada kelompok lain. Topik yang akan diberikan harus saling berhubungan</p> <p>(Mengomunikasikan)</p> <p>10. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk membacakan hasil materi yang telah didapat dari kelompok lain</p> <p>11. Guru memberikan apresiasi kepada siswa</p> <p>12. Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi kembali tentang materi yang sudah dipelajari siswa</p>	
Penutup	<p>1. Guru bersama siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>2. Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdallah Bersama</p> <p>3. Guru mengucapkan salam</p>	5 Menit

H. Penilaian

Teknik : Tertulis (Uraian)

Bentuk Instrumen : Lembar Diskusi Siswa

Semarang, 20 Maret 2023

Wali Kelas 4A



Masuroh, S.Pd.I

Praktikan



Dinda Cahyaningrum

Mengetahui,
Kepala MI Nurul Islam



YAYASAN BAITURROHIN RINCIK
MADRASAH IBTIDAIYAH
NURUL ISLAM
NGALIYAN
KOTA SEMARANG

Jumaidi, S.Pd.I

NPK. 7810050041086

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Mengenal keragaman suku bangsa di Indonesia

Sumber : Buku BUPETIK Kurikulum 2013 Kelas 4 Tema 7
Penerbit Erlangga Revisi Tahun 2013

Kegiatan : Mengenal keragaman suku bangsa dan agama di
Indonesia

Petunjuk : Tentukan pernyataan di bawah ini dengan berdiskusi
dalam kelompok menggunakan jawaban dengan tanda
(√)

Nama Kelompok:

Nama Anggota :

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		True	False
1.	Ada sangat banyak suku bangsa di Indonesia yang tersebar di pulau kecil dan pulau besar. Misalnya, di pulau Sumatra terdapat suku Aceh dan Batak. Di pulau Jawa terdapat suku Betawi, Sunda, dan Jawa.		
2.	Perbedaan suku bangsa yang ada di Indonesia bukan hal yang baik karena dapat menyebabkan perpecahan di masyarakat. Seharusnya, Negara Indonesia hanya memiliki satu suku bangsa saja.		
3.	Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki ciri khas masing-		

	<p>masing, dari segi bahasa, budaya dan adat istiadat. Untuk memudahkan dalam berkomunikasi, digunakan bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi antar suku bangsa yang ada di Indonesia.</p>		
4.	<p>Rudi berasal dari Padang, dia sangat bangga akan budayanya sampai menganggap rendah suku lain. Ia bahkan tidak mau bermain bersama teman dari suku yang berbeda. Sikap Rudi adalah sikap yang kurang baik, karena menganggap rendah suku lain</p>		
5.	<p>Terdapat 5 (lima) agama yang diakui oleh negara Indonesia, yaitu agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu dan Budha. Setiap warga negara Indonesia berhak untuk memeluk agama dan melaksanakan ajaran agama yang diyakininya tanpa paksaan dari orang lain.</p>		
6.	<p>Riyan beragama Islam, sedangkan Mario beragama Kristen. Meskipun memiliki agama yang berbeda, Riyan dan Mario tetap bermain bersama. Apabila adzan, Mario akan mengingatkan Riyan untuk ke masjid. Hari Minggu pagi, Riyan tidak akan mengajak Mario bermain, karena dia tahu Mario pergi beribadah. Tindakan yang</p>		

	dilakukan Riyan dan Mario menunjukkan kerukunan dalam beragama.		
7.	Bukti kerukunan umat beragama di Indonesia adalah saling ikut merayakan hari besar setiap agama. Misalnya, ketika hari raya idul fitri, Karin yang beragama Kristiani ikut merayakan dan memberikan ucapan selamat serta ikut beribadah di masjid. Sementara, ketika hari natal, Umar ikut merayakan natal dan bernyanyi di gereja.		
8.	Menghalangi seseorang untuk menjalankan ajaran agamanya adalah tindakan yang salah, karena di Negara Indonesia, setiap orang berhak menjalankan ajaran agama dan beribadah sesuai agama yang diyakininya.		

GAMBAR PETA INDONESIA



Lampiran 28 RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : MI Nurul Islam

Muatan Pelajaran : PPKN

Kelas/ Semester : 4 (Empat) / 2 (Dua)

Tema/ Subtema : 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) / 1 (Keragaman
Suku Bangsa dan Agama di Negeriku)

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Tahun Ajaran : 2022/2023

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menguraikan macam-macam suku bangsa dan agama yang ada di Indonesia. 3.4.2 Mempresentasikan keragaman suku bangsa dan agama yang ada di Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan bimbingan guru, siswa dapat menguraikan macam-macam suku bangsa dan agama yang ada di Indonesia dengan benar.
2. Dengan berdiskusi, siswa dapat mempresentasikan keragaman suku bangsa dan agama yang ada di Indonesia.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Religius

Nasionalis

Mandiri

Gotong Royong

Integritas

D. Materi Pembelajaran

Keragaman Suku Bangsa, Bahasa dan Budaya di Indonesia

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik (*Scientific Approach*)

2. Metode : Ceramah, Kelompok, Tanya Jawab,
Penugasan

F. Media dan Sumber Belajar

- a. Media :
- Gambar Peta Indonesia
 - LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)
- b. Sumber Belajar :
- Buku BUPETIK Kurikulum 2013 Kelas 4 Tema 7
Penerbit Erlangga Revisi Tahun 2013
 - Tabel suku bangsa di Indonesia
 - Lingkungan sekitar

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam2. Guru dan siswa memulai pembelajaran dengan berdoa bersama3. Guru melakukan apersepsi4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	5 Menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Mengamati dan Menanya)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi kepulauan Indonesia, kemudian siswa diminta untuk mendengarkan. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 3. Siswa dan guru melakukan tanya-jawab mengenai kepulauan yang ada di Indonesia <p>(Mengeksplorasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok belajar. 5. Siswa berdiskusi mengenai keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia hubungannya dengan kondisi daerah dan penduduk. 6. Masing-masing kelompok diberi LKPD untuk dikerjakan. <p>(Mengasosiasikan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa diminta untuk mengerjakan LKPD sesuai petunjuk pengerjaan. 8. Guru memberikan waktu kepada setiap 	<p>60 Menit</p>
-----------------------------	---	------------------------

	<p>kelompok untuk mengerjakan LKPD.</p> <p>9. Guru menayakan “Apakah kalian sudah selesai berdiskusi?”</p> <p>(Mengomunikasikan)</p> <p>12. Setelah selesai mengerjakan, guru bersama siswa menjawab dan membahas pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar kerja siswa.</p> <p>13. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.</p>	
Penutup	<p>1. Guru bersama siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>2. Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama</p> <p>3. Guru mengucapkan salam</p>	5 Menit

H. Penilaian

Teknik : Tertulis (Uraian)

Bentuk Instrumen : Lembar Diskusi Siswa

Semarang, 20 Maret 2023

Wali Kelas 4B



Siti Qodriyah, S.Ag

Praktikan



Dinda Cahyaningrum

Mengetahui,

Kepala MI Nurul Islam



NPK. 7810050041086

LEMBAR KERJA SISWA

Mengenal keragaman suku bangsa di Indonesia

Sumber : Buku BUPETIK Kurikulum 2013 Kelas 4 Tema 7 Penerbit
Erlangga Revisi Tahun 2013

Kegiatan: Mengenal keragaman suku bangsa dan agama di Indonesia

Petunjuk: Tentukan pernyataan di bawah ini dengan berdiskusi dalam
kelompok menggunakan jawaban dengan tanda (✓)

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		<i>True</i>	<i>False</i>
1.	Ada sangat banyak suku bangsa di Indonesia yang tersebar di pulau kecil dan pulau besar. Misalnya, di pulau Sumatra terdapat suku Aceh dan Batak. Di pulau Jawa terdapat suku Betawi, Sunda, dan Jawa.		
2.	Perbedaan suku bangsa yang ada di Indonesia bukan hal yang baik karena dapat menyebabkan perpecahan di masyarakat. Seharusnya, Negara Indonesia hanya memiliki satu suku bangsa saja.		
3.	Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki ciri khas masing-masing, dari segi bahasa, budaya dan adat istiadat. Untuk memudahkan dalam berkomunikasi, digunakan bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi antar suku bangsa yang ada di Indonesia.		
4.	Rudi berasal dari Padang, dia sangat bangga akan budayanya sampai menganggap rendah suku lain. Ia bahkan tidak mau bermain bersama teman dari suku yang berbeda. Sikap Rudi adalah sikap yang kurang baik, karena menganggap rendah suku lain		

5.	Terdapat 5 (lima) agama yang diakui oleh negara Indonesia, yaitu agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu dan Budha. Setiap warga negara Indonesia berhak untuk memeluk agama dan melaksanakan ajaran agama yang diyakininya tanpa paksaan dari orang lain.		
6.	Riyan beragama Islam, sedangkan Mario beragama Kristen. Meskipun memiliki agama yang berbeda, Riyan dan Mario tetap bermain bersama. Apabila adzan, Mario akan mengingatkan Riyan untuk ke masjid. Hari Minggu pagi, Riyan tidak akan mengajak Mario bermain, karena dia tahu Mario pergi beribadah. Tindakan yang dilakukan Riyan dan Mario menunjukkan kerukunan dalam beragama.		
7.	Bukti kerukunan umat beragama di Indonesia adalah saling ikut merayakan hari besar setiap agama. Misalnya, ketika hari raya idul fitri, Karin yang beragama Kristiani ikut merayakan dan memberikan ucapan selamat serta ikut beribadah di masjid. Sementara, ketika hari natal, Umar ikut merayakan natal dan bernyanyi di gereja.		

8.	Menghalangi seseorang untuk menjalankan ajaran agamanya adalah tindakan yang salah, karena di Negara Indonesia, setiap orang berhak menjalankan ajaran agama dan beribadah sesuai agama yang diyakininya.		
----	---	--	--

GAMBAR PETA INDONESIA



Lampiran 29 (Suasana Pembelajaran di Kelas Eksperimen)



Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Aktif Peer Lesson



Siswa Mengerjakan Soal Posttest

Lampiran 30 (Suasana Pembelajaran di Kelas Kontrol)



Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Konvensional



Siswa Mengerjakan Soal *Posttest*

Lampiran 31 Surat Penunjukkan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Semarang, 21 November 2022

Nomor: 5347/Un.10.3/15/DA.04.09/11/2022

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth.

Muhammad Rofiq, M.Pd

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Dinda Cahyaningrum
NIM : 1903096075
Judul skripsi : PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PEER LESSON
TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA
PELAJARAN PKN KELAS IV MI NURUL ISLAM

Dan menunjuk Bapak:

Muhammad Rofiq, M.Pd Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

Hj. Zulaikhah, M. Ag., M.Pd
NIP: 197601302005012001

Tembusan:

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 32 Surat Mohon Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 593/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2023

Semarang, 20 Februari 2023

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Dinda Cahyaningrum

NIM : 1903096075

Kepada Yth.

Kepala MI Nurul Islam

di Ngaliyan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Dinda Cahyaningrum

NIM : 1903096075

Judul skripsi : Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Peer Lesson* Terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV MI
Nurul Islam Tahun Ajaran 2022/2023

Pembimbing : Muhammad Rofiq, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 21 hari, mulai tanggal 22 Februari 2023 sampai dengan tanggal 14 Maret 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



..... n. Dekan,
..... Dekan Bidang Akademik

Tembusan:

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan).

Lampiran 33 Surat Telah Melaksanakan Penelitian



**YAYASAN BAITURROHIM RINGINWOK
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM**

Jl. Honggowongso Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang
☎ 50184 📠 024-76435205 NSM: 111233740076 NPSN: 60713870 NSS:112030116004
www.nurulislam.sch.id Email: humas@nurisngaliyan.sch.id Email: mitnurulislamngaliyan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 048/MI.NI/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUMAIDI, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Nurul Islam
Alamat : Jl. Honggowongso No.1, Kel. Purwoyoso,
Kec. Ngaliyan, Kota Semarang.

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Dinda Cahyaningrum
NIM : 1903096075
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Peer
Lesson Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV MI Nurul Islam
Tahun Ajaran 2022/2023.

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Maret 2023

Kepala Madrasah
NURUL ISLAM



Jumaidi, S.Pd.I

Tembusan :

1. Yayasan Baiturrohim Ringinwok
2. Arsjp

RIWAYAT HIDUP

B. Identitas Diri

Nama Lengkap : Dinda Cahyaningrum
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 21 Februari 2001
Alamat Rumah : Dusun Pojok, Desa Pojok, RT. 06,
RW. 05, Kec. Pulokulon, Kab.
Grobogan, Provinsi Jawa Tengah,
58181
Hp : 087855803162
Email : dindacahyanirum@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Pojok III Tahun 2007-2008
2. SD Negeri 1 Pojok Tahun 2008 - 2013
3. SMP Negeri 2 Pulokulon Tahun 2013 – 2016
4. SMA Negeri 1 Pulokulon Tahun 2016 - 2019
5. UIN Walisongo Semarang Tahun 2019 - Sekarang

Semarang, 26 Mei 2023

Hormat Saya



Dinda Cahyaningrum

NIM. 1903096075